

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SQ3R* (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW*) TERHADAP KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN
PENDAPAT PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 SUKOHARJO
PADA MATA PELAJARAN PPKn**

(Skripsi)

Oleh

Raras Agestia Putri

1813032041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SQ3R* (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW*) TERHADAP KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 SUKOHARJO PADA MATA PELAJARAN PPKn

Oleh

Raras Agestia Putri

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite And Review*) terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik di Smp Negeri 3 Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen research atau eskperimen semu. Sampel dalam penelitian berjumlah 52 responden yang terdiri dari 26 responden kelas eksperimen dan 26 responden kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan test dan selanjutnya dianalisis dengan *Uji Paired Sample T Test* Dan *Uji Independent T Test* Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh adanya penerapan model pembelajaran *SQ3R* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik di SMP Negeri 3 Sukoharjo yang berdasarkan Uji N-Gain Score mempunyai efektivitas sebesar 64% yang dapat dikategorikan cukup efektif . Kemudian terdapat perbedaan selisih nilai rata-rata hasil posttest kelas ekperimen dan kelas kontrol yang signifikan berarti menunjukkan kemampuan mengemukakan pendapat anantara kelas eksperimen yang memiliki pemberlakuan khusus menggunakan model pembelajaran *SQ3R* yang terdiri dari lima langkah yaitu *Survey, Question, Read, Recite And Review* sementara kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah dan tidak diberikan perlakuan khusus.

Kata kunci: Model Pembelajaran, SQ3R, Mengemukakan Pendapat, Peserta Didik, PPKn

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE SQ3R LEARNING MODEL (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW) ON THE ABILITY OF SPEAKING OPINIONS OF STUDENTS AT SMP NEGERI 3 SUKOHARJO IN PPKN SUBJECTS

By

Raras Agestia Putri

The aim of this research was to determine the effect of the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) learning model on the ability to express opinions of students at SMP Negeri 3 Sukoharjo. The research method used in this research is quasi-experimental research or quasi-experimental. The sample in the study amounted to 52 respondents consisting of 26 respondents in the experimental class and 26 respondents in the control class. Data collection in this study was carried out using a test and then analyzed with the Paired Sample T Test and the Independent T Test. The results of the analysis show that there is an effect of the application of the SQ3R learning model on the ability to express opinions of students at SMP Negeri 3 Sukoharjo which based on the N-Gain Score Test has an effectiveness of 64% which can be categorized as quite effective. Then there is a significant difference in the difference in the average value of the posttest results of the experimental class and the control class indicating that there are differences in the results of the ability to express opinions between the experimental class which has a special application using the SQ3R learning model which consists of five steps, namely Survey, Question, Read, Recite And The temporary review of the control class only used the lecture method and was not given special treatment.

Keywords: Learning Model, SQ3R, Opinion Ability, Students, Civics

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SQ3R* (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW*) TERHADAP KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN
PENDAPAT PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 SUKOHARJO
PADA MATA PELAJARAN PPKn**

Oleh

RARAS AGESTIA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R
(SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND
REVIEW) TERHADAP KEMAMPUAN
MENGEMUKAKAN PENDAPAT PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 3 SUKOHARJO PADA MATA
PELAJARAN PPKN**

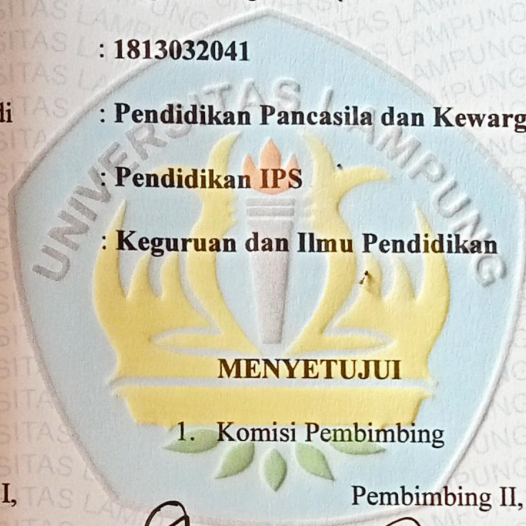
Nama Mahasiswa : **Raras Agestia Putri**

NPM : **1813032041**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd
NIP 19791117 200501 1 002

Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIK 231204840603101

2. **Mengetahui**

Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PkN

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.**

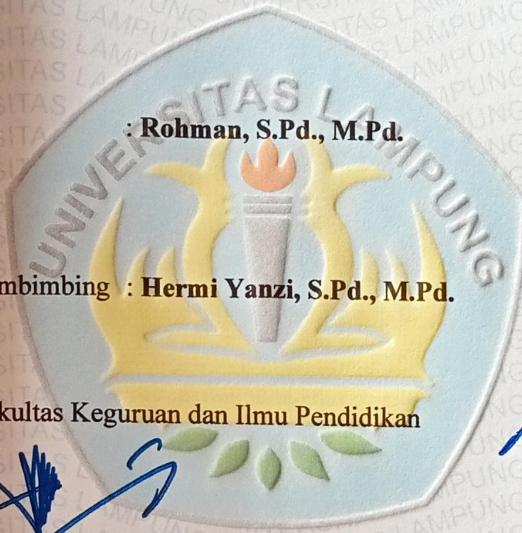
Muhal

Sekretaris : **Rohman, S.Pd., M.Pd.**

Rohman

Penguji
Bukan Pembimbing : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Hermi Yanzi



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **15 Juni 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Raras Agestia Putri
NPM : 1813032041
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Keputran RT 002 RW 001, Kec.Sukoharjo, Kab.Pringsewu,
Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar lampung, 26 Juni 2023



Raras Agestia Putri

NPM 1813032041

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Raras Agestia Putri dilahirkan di Desa Keputran, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung pada tanggal 21 November 1999 dari pasangan Bapak Agus Ansori dan Ibu Ziadatul Mukaromah sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Keputran pada tahun 2013, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sukoharjo pada tahun 2015, kemudian Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pringsewu pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa program studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2021, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa pandan surat, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung dan melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Sukoharjo, penulis juga pernah mengikuti organisasi kampus yaitu Forum Pendidikan Kewarganegaran (Fordika).

MOTTO

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat
(balasan) Nya ”

(Surah Al-Zalzalah Ayat 7)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan sayangnya saya kepada :

''Kedua orang tuaku tercinta , Bapak Agus Ansori, dan Ibu Ziadatul Mukaromah dengan penuh cinta dan kasih sayang yang murni dan tulus, serta begitu banyak membimbing, memberikan semangat, motivasi serta selalu mendoa'kanku demi kesuksesanku pada setiap sujudmu''

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur terhadap kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite And Review)* Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik SMP Negeri 3 Sukoharjo”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albert Mayyandiantor, M.Pd., Selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., Selaku Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus Pembahas I. terima kasih banyak untuk saran, masukan serta motivasi dengan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, M.Si, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung
7. Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd., Selaku Pembimbing 1 terima kasih banyak telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu pengetahuan dan meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II terima kasih banyak telah membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat, semangat, serta motivasi dan dukungan untuk terus semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih banyak untuk segala saran dan masukan dan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih banyak atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan.
11. Staf program studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian
12. Ibu Herni Dwi Haryani, S.Pd. selaku guru pendamping penelitian, serta seluruh Bapak Ibu Dewan Gur, Staf TU dan Peserta Didik SMP Negeri 3 Sukoharjo
13. Teristimewa untuk kedua orang tua ku, bapak dan ibu, Bapak Agus Ansori dan Ibu Ziadatul Mukaromah. Terima kasih atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang telah diberikan kepadaku, terimakasih untuk selalu mengajarkan aku untuk berbuat baik dan tulus dalam menjalani kehidupan, terimakasih telah merawatku dengan penuh kasih sayang, motivasi dan finansial yang tak terbayarkan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat sehat dan senantiasa menjaga kalian dalam rahmat, keimanan, ketaqwaan dan rezeki yang tiada habisnya.
14. Teruntuk adikku Muhammad Zidan Abadar dan Gibran Al-khafi terima kasih untuk segala bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini berjalan dengan baik.
15. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku dikampus Zenia Elga, Sovia Gusviranti, Annisa Balinda Luhtisari, Filda Octovanny, dan Fadhillah Meika Putri yang sudah memberikan kebaikan dengan tulus, saling mendukung dan mengingatkan dalam kebaikan. Terimakasih banyak atas semangat, dukungan, dan bantuan dalam suka duka selama ini.
16. Teman-teman program studi PPKn angkatan 2018 terima kasih atas kebersamaannya selama ini, suka duka menuntut ilmu untuk masa depan.

Semoga segala usaha untuk meraih cita-cita dan kesuksesan selalu dalam ridho Allah SWT.

17. Serta untuk semua pihak yang sudah terlibat membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Tuhan yang Maha Esa.

Bandar Lampung, 14 Juni 2023

Raras Agestia Putri

1813032041

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat tuhan yang maha esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite And Review*) Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Sukoharjo” yang merupakan syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allahhh selalu memberkati langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 14 Juni 2023

Raras agestia putri

1813032041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
SANWACANA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.6 Kegunaan Penelitian	10
1.6.1 Kegunaan Teoritis	10
1.6.2 Kegunaan Praktis	11
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	11
1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu	11
1.7.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian	11
1.7.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian	11
1.7.4 Ruang Lingkup Tempat Penelitian	11
1.7.5 Ruang Lingkup Waktu Penelitian	12

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori	12
2.1.1 Tinjauan Tentang Model Pembelajaran SQ3R.....	12
a) Kajian Model Pembelajaran	12
b) Model Pembelajaran SQ3R	13
c) Langkah-Langkah Model SQ3R	16
d) Kelebihan Model SQ3R	17
e) Kekurangan model SQ3R.....	18
f) Efektivitas SQ3R	18
2.1.2 Tinjauan Tentang Teori Belajar Relavan	19
a) Teori belajar Behavioristik	20
b) Teori Belajar Kognitif	21
c) Teori Belajar Humanisme	21
2.1.3 Tinjauan Tentang PPKn	22
a) Pengertian PPKn	22
b) Tujuan PPKn	25
c) Karakteristik Mata Pelajaran PPKn	27
d) Ruang Lingkup Mata Pelajaran PPKn	28
e) Pengertian Mengemukakan Pendapat	29
f) Indikator Kemampuan Mengemukakan Pendapat	31
2.1.4 Tinjauan Tentang Pembelajaran	32
a) Pengertian Pembelajaran	32
b) Prinsip-prinsip Pembelajaran	34
2.1.5 Implementasi Model SQ3R dalam Pembelajaran PPKn	35
2.2 Penelitian Relavan	37
2.3 Kerangka Berpikir	39
2.4 Hipotesis	41

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	42
3.2 Populasi dan Sampel	43
3.2.1 Populasi	43

3.2.2 Sampel	43
3.3 Variabel Penelitian	44
3.4 Definisi Konseptual dan Oprasional	44
3.4.1 Definisi Konseptual	44
3.4.2 Definisi Oprasional	45
3.5 Rencana Pengukuran Variabel	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6.1 Tes	46
3.6.2 Observasi	47
3.6.3 Wawancara	47
3.6.4 Dokumentasi	47
3.7 Analisis Instrumen Data	47
3.7.1 Uji Validitas	48
3.7.2 Uji Reliabilitas	49
3.7.3 Uji Tingkat Kesukaran Soal	50
3.7.4 Uji Daya Pembeda	50
3.8 Teknik Analisis Data	51
3.8.1 Uji Normalitas	51
3.8.2 Uji Homogenitas	52
3.8.3 Uji Hipotesis	52
3.9 Langkah-Langkah Penelitian	55
3.10 Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	57

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Lokasi	63
4.1.1 Sejarah Singkat SMP N 3 Sukoharjo	63
4.1.2 Visi dan Misi SMP N 3 Sukoharjo	63
4.1.3 Identitas Sekolah SMP Negeri 3 Sukoharjo	66
4.1.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Sukoharjo	67
4.1.5 Keadaan Guru SMP Negeri 3 Sukoharjo	67
4.2 Deskripsi Data Penelitian	67
4.2.1 Pengumpulan Data	67

4.2.2 Penyajian Data	68
4.3 Analisis Statik Deskriptif	72
4.3.1 Uji Tes Awal (Pretest) Kemampuan Mengemukakan Pendapat	72
a). Pretest Kelas Eksperimen.....	72
b). Pretest Kelas Kontrol	74
4.3.2 Pengujian Prasyarat Analisis Data	78
a) Uji Normalitas Pretest	79
b) Uji Homogenitas Pretest dan Postest	80
4.3.3 Uji Tes Akhir (Posttest) Kemampuan Mengemukakan Pendapat.....	80
a) Postest Kelas Eksperimen	81
b) Postest Kelas Kontrol	82
4.3.4 Pengujian Prasyarat Analisis Data	86
a) Uji Normalitas Postest.....	86
b) Uji Homogenitas Pretest Postest	87
4.4 Uji Hipotesis	88
4.4.1 Uji Paired Sample t Test.....	89
4.4.2 Uji Independent Sample t Test.....	90
4.4.3 Analisi N-Gain Score	92
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	94

5 KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berpikir	40
2. Distribusi Frekuensi Pretest Eksperimen	74
3. Distribusi Frekuensi Pretest Kontrol	76
4. Distribusi Frekuensi Posttest Eksperimen	82
5. Distribusi Frekuensi Posttest Kontrol	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Hasil Observasi <i>Peer Assessment</i> Kemampuan Mengemukakan Pendapat	5
2. Desain Penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	42
3. Populasi Penelitian	43
4. Uji Validitas Instrumen oleh Enam Belas Responden di Luar Sampel Menggunakan SPSS Versi 20	58
5. Uji Reliabilitas Instrumen	59
6. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Dengan Dua Puluh Enam Responden Diluar Populasi Menggunakan Bantuan Ms. Excel 2010.....	61
7. Analisis Daya Pembeda Oleh Dua Puluh Enam Responden Diluar Sampel Menggunakan Bantuan Ms. Excel 2010	62
8. Hasil Analisis Setiap Butir Soal	62
9. Daftar Nilai Pretest Kemampuan Mengemukakan Pendapat	76
10. Descriptive Statistic	77
11. Uji Coba Normalitas Pretest Dengan Bantuan SPSS 20	78
12. Uji Homogenitas Pretest Dan Posttest Dengan Bantuan SPSS 20	76
13. Daftar Nilai Posttest	84
14. Deskripsi Data Skor Postets Kemampuan Mengemukakan Pendapat	85
15. Uji Normalitas Posttest Dengan Bantuan SPSS 20	76
16. Uji Paired Sample T Test	89
17. Uji Independent Sample T Test	91

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sudah mulai diajarkan sejak tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT). Tujuan diselenggarakan pembelajaran tersebut yaitu mencerdaskan dan mendukung keberlangsungan bangsa dan negara dan memfokuskan pembentukan warga negara supaya mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai – nilai Pancasila dan UUD 1945 menurut UU Permendiknas No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Mata Pelajaran PKN (Khalda Berlian & Anggraeni Dewi, 2021). Pembelajaran PPKn sangat penting bagi penanaman karakter warga negara.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan penanaman karakter, pendidikan politik atau demokrasi, pendidikan moral dan hukum disegala jenis dan jenjang pendidikan menjadi ujung tombak dalam pendidikan karakter. Menurut Kristanto (2019) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan awal mula bagi peserta didik untuk mempelajari nilai-nilai panutan hidup dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep mengenai mata pelajaran sangat diperlukan seiring dengan perkembangan teknologi digital yang semakin maju.

Mengemukakan pendapat menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan merupakan hak setiap warga negara yang tertuang pada Pasal 1 ayat (1) UU No. 9 Tahun 1998 yang berbunyi “kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan dan sebagainya secara bebas dan bertanggungjawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku”. Sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Ki Hajar Dewantara (Lidi, 2021) mengenai manusia, “Tiap manusia berdiri sebagai pribadi merdeka (berpribadi), yang memerintah dan menguasai dirinya (mandiri)”. Pernyataan tersebut berarti bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki kebebasan atas dirinya sendiri untuk mengatur dirinya sendiri termasuk dalam hal kebebasan mengemukakan pendapatnya.

Bentuk kemampuan mengemukakan pendapat yang diinginkan dalam proses kegiatan pembelajaran didalam kelas ini dapat terlaksana dengan baik apabila peserta didik memiliki antusias seperti keberanian untuk menyampaikan ide, menghormati pendapat orang lain, menyimak dan menyanggah dengan baik pendapat teman sebayanya. Banyaknya peserta didik yang tidak memiliki keberanian ini lah yang perlu dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Perlu nya kerja sama antara guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran didalam kelas agar tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai dalam berpendapat.

Salah satu teori yang menjelaskan mengenai konsep mengemukakan pendapat adalah konsepsi dari Meiklejohn (Werhan, 2004) mengatakan “*The basic principle of free speech succeeded for the very reason it had prevailed. It was necessary for effective self-government. The final aim of the meeting is the voting of wise decisions*”. Hal tersebut berarti Prinsip dasar kebebasan berpendapat berhasil karena alasan yang berlaku. Hal itu diperlukan untuk pemerintahan yang efektif yang menghasilkan keputusan atau kesepakatan bersama yang bijaksana.

Sehingga, pembelajaran mendorong supaya peserta didik dapat menggunakan haknya dalam mengemukakan pendapat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan teori Bloom (Rahman dkk, 2020) kemampuan mengemukakan pendapat adalah usaha individu untuk mengkomunikasikan dengan terbuka dan membuat suatu gagasan tanpa merugikan atau dirugikan orang lain. Menurutnya karakter peserta didik yang memiliki kemampuan ini adalah memiliki keberanian, mampu mengekspresikan ide dan perasaan tanpa melanggar hak orang lain serta mampu menerima pendapat orang lain.

Mengacu pada teori Bloom, indikator mengemukakan pendapat dalam penelitian ini diantaranya :

- 1) Keberanian
- 2) Mengekspresikan ide
- 3) Tidak melanggar hak orang lain
- 4) Mampu menerima pendapat orang lain.

Berdasarkan pengamatan dan peninjauan secara langsung yang peneliti lakukan pada kelas VII A, VII B dan VII C. Kemampuan mengemukakan pendapat pada kelas VII belum maksimal dan banyaknya kendala yang terjadi antara lain peserta didik gugup dan tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya, setiap peserta didik memiliki rasa kepercayaan diri masing-masing namun yang terjadi dilapangan lebih banyak peserta didik yang diam tanpa ingin mengemukakan pendapatnya.

Setiap peserta didik memiliki pendapatnya masing-masing dalam mengekspresikan idenya, namun kurangnya penguasaan kosa kata dan pemahaman peserta didik tentang materi menimbulkan peserta didik enggan untuk mengekspresikan idenya terdapat beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan pendapat temannya dan menyangkal dengan tidak sopan.

Perlu adanya upaya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan agar peserta didik termotivasi, berani berbicara dan bebas

dalam mengemukakan gagasan dan ide pikirnya serta tertarik untuk mempelajari pendidikan kewarganegaraan sehingga berimplikasi pada kemampuan mengemukakan pendapat dan hasil belajar yang maksimal. Hal ini dapat terwujud apabila peserta didik mampu dan tidak merasa kesulitan dalam belajar pendidikan kewarganegaraan. Pelaksanaan dalam proses belajar didalam kelas dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya peserta didik, pendidik dan fasilitas.

Pembelajaran yang baik adalah pendidik melaksanakan pembelajaran yang matang, menguasai materi yang disajikan, memberikan contoh ilustrasi yang jelas dan didukung oleh perangkat pembelajaran yang baik (Bistari, 2017). Proses pembelajaran yang menarik akan menumbuhkan sikap dan rasa ingin tahu yang besar bagi peserta didik. Pembelajaran yang efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran tidak terlepas dari standar kompetensi dan lulusan (SKL) yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek pemahaman dan aspek psikomotorik atau keterampilan yang diharapkan.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat diminimalisir oleh pendidik dengan cara menerapkan model – model pembelajaran dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Jadi, pembelajaran PPKn yang baik dapat diwujudkan dengan tercukupinya segala aspek dan fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu metode pembelajaran yang digunakan pendidik ketika mengajar. Metode pembelajaran konvensional seperti ceramah masih populer dan tidak sedikit digunakan pendidik dalam setiap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas karena mudah dan tidak memerlukan banyak media sehingga peserta didik cenderung pasif (Nazirin, 2018). Pentingnya pendidik mengetahui kesalahan dalam proses pembelajaran agar pendidik mengetahui jenis dan letak kesalahan berpikir peserta didik sehingga hal tersebut dapat menjadi sumber informasi belajar dan pemahaman bagi peserta didik (Khamidah & Suherman, 2016).

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik tergolong rendah, disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1.1 Rata-rata Hasil Observasi *Peer Assessment* Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Kemampuan Mengemukakan Pendapat (%)				Rata-Rata
		Keberanian	Mengekspresikan Ide	Tidak melanggar hak orang lain	Mampu menerima pendapat orang lain	
1	VIIA	52,6 %	44,8 %	44,8 %	39,6 %	45,5 %
2	VIIIB	57,7 %	54,3 %	61,2 %	55,0 %	57,0 %
3	VIIIC	56,9 %	35,3 %	56,0 %	46,5 %	48,7 %

(Sumber data: Hasil Observasi Pra Penelitian Kelas VIII SMP Negeri 3 Sukoharjo Tahun 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di SMP Negeri 3 Sukoharjo pada tanggal 10 September 2022 bahwa pemahaman peserta didik mengenai pelajaran PPKn masih rendah. Kemampuan menjawab soal juga belum maksimal dan sulit menyampaikan pendapat di depan kelas. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; 1. Kurangnya keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan tergolong pasif disebabkan juga lemahnya mental peserta didik untuk berbicara di depan kelas. Dibuktikan dengan persentase indikator keberanian rata – rata pada kelas VII sebesar 55,7 % dengan kriteria peserta didik tidak mengangkat tangan dengan sigap ketika diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide. Tidak semua peserta didik memiliki rasa percaya diri yang cukup dalam mengekspresikan ide dan gagasannya yaitu dibawah 55 % yang dapat mengekspresikan idenya dengan bahasa yang dapat dipahami dalam proses pembelajaran karena kurangnya penguasaan kosakata. Selain itu, ketika pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik kurang menyimak dan tidak ada umpan balik antar siswa dalam menanggapi suatu pernyataan yang telah disampaikan dengan presentase rata – rata 54 %.

Lingkungan dan latar belakang yang berbeda dan beragam mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri masing-masing individu. Pasifnya peserta didik dalam menyalurkan hak dalam mengekspresikan ide maupun pendapatnya juga berdampak buruk pada kemampuannya dalam bekerja sama dan berdiskusi terlebih dengan perbedaan status sosial, suku dan agama yang hanya sebesar 39,6 % pada kelas VII A, 55 % pada kelas VII B, dan 46,5 % pada kelas VII C yang dapat berdiskusi dengan baik.

Berikut hal – hal yang mempengaruhi peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya dengan baik; 1) Keberanian peserta didik dalam menyampaikan ide dan mengekspresikannya; 2) Kemampuan dalam menyusun kalimat pernyataan dengan bahasa yang mudah dipahami; 3) Keinginan peserta didik dalam menyimak pada saat orang lain berpendapat dan bekerja sama; 4) Selain itu, langkah – langkah metode ceramah yang digunakan guru dimulai dari pendahuluan, guru menyajikan bahan ajar dengan membaca dan memberikan soal latihan kepada peserta didik. Metode tersebut juga menyebabkan minimnya kesempatan interaksi antar peserta didik untuk berdiskusi, tanya jawab, mengemukakan pendapat dan mengidentifikasi masalah; 5) Kurangnya peran guru dalam memberi kebebasan peserta didik untuk mengeksplorasi bahan ajar karena proses pembelajaran hanya didominasi oleh guru; 6) Pembelajaran yang bertumpu pada satu arah menyebabkan peserta didik sulit untuk mengingat dan mengulang kembali materi yang telah diajarkan oleh guru sehingga peserta didik kurang lancar dalam menyampaikan pendapatnya karena pemahaman materi yang belum matang.

Wawancara kedua peneliti lakukan dengan tiga orang peserta didik kelas VIII, dua diantaranya mengatakan bahwa kurangnya keberanian peserta didik berpendapat didepan kelas hal ini disebabkan oleh rasa percaya diri yang rendah dan pengetahuan materi yang belum maksimal hal ini dikarenakan materi pembelajaran PPKn membosankan karena banyak bacaan yang harus dihafal, banyaknya materi PPKn yang berbentuk bahan bacaan menyebabkan peserta didik mudah lupa atas materi yang dibacakan oleh guru karena tidak ada

kesempatan peserta didik untuk memahami bahan ajar tersebut. Fenomena yang terjadi di lapangan terdapat banyak peserta didik yang gugup, terbata – bata dan takut dalam menyampaikan pendapatnya serta cemas bilamana pendapatnya tidak diterima oleh guru. Selain itu, kurang fokusnya peserta didik dalam menyimak pendapat teman sebayanya. Sehingga, berimplikasi pada sikap pasif peserta didik dan enggan dalam menyampaikan pendapat dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Menurut Chin (2004) Mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik rendah yaitu peserta didik tidak percaya diri dan menunjukkan kurangnya pemahaman tentang materi. Sejalan dengan pendapat Walsh dan Sattes (2011) mengatakan bahwa peserta didik tidak mau menarik perhatian orang lain dan guru tidak mendorong peserta didik untuk bertanya. Pada era ini, pembelajaran PPKn lebih dituntut untuk lebih melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang tidak hanya terpusat pada guru salah satunya adalah model pembelajaran *SQ3R*, efektivitas model pembelajaran model *SQ3R* peserta didik dapat memeriksa dan membaca dengan cepat secara keseluruhan teks, judul bagian, dan judul subbagian, istilah dan kata kunci kemudian mendapatkan pemahaman atas isi bacaan dan mempertahankan pemahaman dalam jangka waktu yang lebih lama. Peserta didik juga mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami serta menemukan jawaban dari kegiatan membaca pada kemampuan berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

Robinson (Flippo, 2018) mengatakan bahwa mengharuskan siswa untuk mengikuti langkah – langkah membaca menggunakan strategi khusus dengan setiap jenis teks dengan 5 langkah yaitu *Survey – Question – Read – Recite – Review* yang disingkat dengan *SQ3R*. Penerapan model pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) yang terdiri dari 5 langkah yaitu *Survey*, yaitu peneliti mengarahkan peserta didik untuk membaca dan mengetahui tentang definisi dan materi sebelum membaca keseluruhan isi materi, *Question*

yaitu peserta didik menyusun pertanyaan seputar judul dan bacaan sekilas yang didapat pada tahap *survey*, kepada guru, teman sebaya atau kelompoknya, *Read* yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca teks secara keseluruhan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul, pada tahap *Recite* guru mengarahkan peserta didik untuk memahami dan menuliskan atau menuturkan jawaban yang didapat dengan bahasanya sendiri pada tahap ini peserta didik sudah mendapatkan pemahaman tentang materi yang diberikan oleh guru, kemudian pada tahap *Review* yaitu peserta didik diminta oleh guru untuk meninjau kembali informasi yang didapat dan menuliskan atau menuturkan sebuah kesimpulan. Pada tahap *recite* dan *review* inilah peserta didik sudah mendapatkan pemahaman melalui tulisan dengan bahasanya sendiri peserta didik dapat menuturkan pemahaman yang didapatkan kemudian peserta didik mengulas kembali dengan membuat sebuah kesimpulan. Bentuk mengemukakan pendapat peserta didik pada tahap *recite and review* yaitu peserta didik mendapatkan sebuah pemahaman dan kesimpulan tentang materi, guru mengarahkan peserta didik pada tahap *recite and review* untuk memberikan pendapatnya terkait dengan kesimpulan dan pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik. Dengan begitu kemampuan peserta didik untuk mengemukakan pendapat dapat dilatih agar meningkatkan kemampuan untuk berpendapat.

Dari temuan – temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab kurangnya kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik yaitu karena kurang terasahnya kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik diantaranya banyak peserta didik yang memiliki persentase keberanian untuk mengangkat tangan rendah, terbata-bata saat menjelaskan dan kurang sesuai antara pendapat yang dikemukakan dengan topik diskusi yang disajikan serta strategi yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik. Solusi untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) yang terdiri dari 5 langkah kegiatan yaitu meninjau pada kegiatan meninjau peserta didik diarahkan guru untuk membaca sekilas seputar tentang judul dan definisi-definisi penting dalam materi, menanya pada

tahap ini peserta didik menanyakan seputar tentang judul, pengertian terkait tentang materi yang disajikan oleh guru, membaca pada tahap ini peserta didik diarahkan oleh guru untuk membaca dengan teliti dan menemukan jawaban-jawaban yang dibuat pada tahap sebelumnya, menuturkan pada tahap ini peserta didik menuliskan atau menuturka materi dengan bahasanya sendiri, pada tahap ini juga peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan baik dan mendapatkan sebuah pemahaman dan mengulang pada tahap mengulang peserta didik mengulas kembali materi atau menuturkan sebuah kesimpulan. yang diharapkan model pembelajaran ini dapat memudahkan dan membantu peserta didik berpikir secara sistematis dan lebih memahami konsep pembelajar pada tahap recite dan review inilah peserta didik memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dengan bahasanya sendiri dan mendapatkan sebuah kesimpulan dan pemahaman materi yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik di SMP Negeri 3 Sukoharjo dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn” sehingga diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam proses belajar dan menjadi Inovasi dalam pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang perlu diteliti, antara lain :

1. Peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari PPKn
2. Kurangnya keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pendapat
3. Peserta didik terbata – bata dalam menyampaikan pendapatnya
4. Peserta didik kurang sistematis dalam mengemukakan pendapat

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah pada penelitian ini maka batasan masalah nya adalah Pengaruh Model Pembelajaran *SQ3R* (*Survey,*

Question, Read, Recite and Review) Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Adakah terdapat pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik di SMP Negeri 3 Sukoharjo ?
2. Adakah perbedaan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *SQ3R* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran PPKn?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *SQ3R* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Sukoharjo
2. Mengetahui perbedaan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *SQ3R* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran PPKn

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan suatu pemahaman konsep pembelajaran PPKn yang praktis dan mudah dimengerti sebagai dasar dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Peserta didik

Penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dan menumbuhkan motivasi serta minat belajar PPKn peserta didik.

b. Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan eksperimen yang baru untuk pendidik dalam mengajarkan pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran yang memiliki langkah mudah dan sistematis.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kualitas sekolah dengan beragam model pembelajaran yang dilaksanakan.

d. Peneliti

Peneliti mengetahui fakta konkrit dan pengetahuan atas permasalahan yang terjadi guna pembenahan pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan dalam wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn).

2. Ruang Lingkup Objek

Objek yang terdapat dalam penelitian ini adalah menitik beratkan pada kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023. Sekolah ini beralamat di Jl. Adisari No. 102 Desa Waringinsari Barat Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.

5. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 27 April 2022 sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor: 2176/UN26.13/PN.01.00/2

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

Deskripsi teori dalam penelitian ini menjabarkan tentang variabel yang akan diteliti dengan menguraikan dan mendeskripsikan variabel secara lengkap yang dikutip dari berbagai sumber referensi terkini sehingga menjadi landasan dalam penelitian ini.

2.1.1 Tinjauan Tentang Model Pembelajaran

a) Kajian Model Pembelajaran

Menurut Kemp (Khoerunnisa dkk, 2020) strategi merupakan suatu rancangan kegiatan dalam pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat Kemp, Dick and Carey (Khoerunnisa dkk, 2020) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menghasilkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur atau aturan yang sistematis yang bersifat uraian atau penjelasan. Uraian atau penjelasan tersebut berisi tentang bagaimana menyajikan suatu pembelajaran yang dilaksanakan atas teori pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Metode ceramah yang digunakan oleh guru akan memberikan kontribusi yang kecil terhadap nilai peserta didik (Barla dkk, 2012).

Menurut Arends (Suprijono, 2013) bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, yang didalamnya terdapat tujuan

pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengolahan kelas. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki peranan penting sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat lain mengenai model pembelajaran menurut Joyce (Marliani, 2015) adalah suatu perencanaan atau pola sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku, film, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan konseptual yang tersusun dan dijadikan pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran tersebut. Model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapann pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

b) Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*)

Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu aktivitas membaca peserta didik.

Model pembelajaran SQ3R dikembangkan oleh Francis P Robinson, tahun 1941 dari Ochio University Amerika Serikat (Wiradinata : 2015) Model pembelajaran SQ3R dirancang dengan tujuan memudahkan peserta didik memahami teks dalam buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian. Model pembelajaran SQ3R bersifat praktis dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dengan berbagai pendekatan belajar. Model pembelajaran SQ3R juga dapat diartikan sebagai teknik menelaah teks bacaan dengan langkah-langkah memeriksa seluruh bacaan teks.

Robinson (Abeer, 2015) menyatakan “*SQ3R is one of the most remarkable and fertile strategies which consists of five steps (surveying, questioning, reading, reciting, and reviewing), is the most popular reading study system and techniques for approaching a reading text*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, diartikan bahwa model *SQ3R* merupakan salah satu model pembelajaran populer yang sering digunakan dalam sistem pembelajaran sebagai teknik dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi pemula yang terdiri dari 5 langkah pembelajaran yaitu *survey, question, read, recite and review*. Menurut Soedarso (2010) Model *SQ3R* bertujuan agar kita lebih mudah dan aktif dalam menemukan ide pokok dan detail penting suatu bacaan.

Robinson (1946) mendefinisikan bahwa mengharuskan siswa untuk mengikuti langkah – langkah membaca menggunakan strategi khusus dengan setiap jenis teks dengan 5 langkah yaitu *Survey – Question – Read – Recite – Review* yang disingkat dengan *SQ3R*.

Artis (2008) mengatakan “... *this strategy focuses on improving students’ comprehension when reading complex materials and serves as a foundation for many newer reading strategies*”. Artinya, metode *SQ3R* berfokus pada peningkatan pemahaman peserta didik dan sebagai dasar lahirnya metode-metode pembelajaran membaca yang lain. Menurut Syah (2010), langkah-langkah *SQ3R* yaitu: (1) *Survey*, yakni memeriksa dan mengidentifikasi seluruh teks; (2) *Question*, yakni menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan isi teks; (3) *Read*, yakni membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun; (4) *Recite*, yakni menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan; (5) *Review*, yakni mengulas kembali jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah sebelumnya. Menurut Gusti (2019), “Model *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review)* adalah model belajar atau cara mempelajari teks (bacaan) khususnya yang terdapat dalam buku, artikel, ilmiah, dan laporan penelitian

secara spesifik untuk memahami isi teks tersebut”. Usman (Gusti, 2019) mengatakan bahwa :

“Pada tahap *survey*, bertujuan untuk mengenal konsep-konsep yang akan dipelajari lebih lanjut dengan meninjau sekilas tentang judul karangan, paragraf, dan wacana. Sedangkan, *question* bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan atas materi yang belum dipahami”.

Rakhmad dkk (Mandasari, 2018) mengemukakan bahwa model *SQ3R* digunakan untuk mempelajari artikel, teks dan bacaan, yaitu :

1. *Survey*, yaitu memeriksa seluruh teks bacaan
2. *Question*, yaitu mendaftar susunan pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan
3. *Read*, yaitu membaca keseluruhan isi teks secara aktif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun
4. *Recite*, yaitu menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan
5. *Review*, yaitu mengulas kembali jawaban-jawaban atas segala pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *SQ3R* merupakan salah satu model pembelajaran yang terdiri dari 5 langkah kegiatan yaitu *S (survey)*, *Q (question)*, *R (read)*, *R (recite)* and *R (review)* yang berarti meninjau, bertanya, membaca, menuturkan dan mengulang bacaan yang telah dipelajari. Model ini memfokuskan pada kemampuan pemahaman peserta didik untuk lebih efektif dalam membaca sesuai langkah-langkah yang telah dilalui sehingga memudahkan dan membantu peserta didik untuk dapat menelaah bacaan yang dipelajari.

c) Langkah-langkah Model SQ3R dalam Pembelajaran

Terdapat beberapa pendapat yang mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran SQ3R, antara lain:

Menurut Gustiar (Ilmi, 2017) tahapan pelaksanaan model SQ3R dalam pembelajaran yaitu :

1. Tahap *Survey*, peserta didik melihat ide-ide utama dan mencari kata kunci. Sehingga, pada langkah pertama peserta didik fokus pada pencapaian indikator pertama yaitu menentukan sebuah ide pokok mengenai gambaran umum tentang teks bacaan yang telah disajikan. Maksudnya, pada langkah *survey*, peserta didik melihat dan mempelajari sekilas tentang garis besar suatu bacaan yang meliputi judul teks, ide pokok teks menandai kata-kata sulit dan informasi penting untuk ditanyakan kepada pendidik pada langkah selanjutnya.
2. Tahap selanjutnya yaitu *Question*, pada tahap ini peserta didik didorong untuk menanyakan informasi dan kata-kata sulit yang belum dipahami kepada teman sebaya dan pendidik sehingga peserta didik yang lain terdorong untuk ikut bertanya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan peserta didik lebih mudah dalam menangkap gagasan yang ada.
3. Tahapan yang ketiga yaitu *Read*, pada tahap ini dengan melakukan kegiatan membaca lebih mendalam, peserta didik diharapkan dapat menemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul. Membaca pada tahap ini, berarti peserta didik diperintahkan untuk membaca dan mengamati setiap baris teks bacaan dengan teliti sehingga jawaban dapat diperoleh.
4. Tahap selanjutnya ialah *Recite*, pada tahap ini peserta didik menceritakan kembali isi teks bacaan yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya menggunakan bahasanya sendiri sesuai dengan pemaparan jawaban atas pertanyaan. *Recite* dilakukan setelah kegiatan *Read* selesai dilakukan dengan menginternalisasikannya ke dalam memori sehingga peserta didik mengingat materi sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

5. Tahap terakhir yaitu *Review*, pada tahap ini pembelajaran bukan hanya mendeteksi/mempelajari ulang tetapi juga memantapkan bagian materi yang dikuasai peserta didik sehingga peserta didik lebih memahami teks bacaan yang telah dipelajari.

d) Kelebihan Model SQ3R

Adapun kelebihan Model SQ3R dipaparkan oleh ahli sebagai berikut:

Menurut Ahmad Asiri dkk (2017) kelebihan model *SQ3R* yaitu:

1. *SQ3R* membuat proses membaca lebih mudah dan menarik sehingga meningkatkan keterampilan membaca
2. Tahap *Survey* dalam model *SQ3R* membuat peserta didik siap untuk membaca dengan efektif. Sedangkan pada tahap tanya-jawab (*Question-Read*) membuka cakrawala peserta didik dengan menghubungkan jawaban dan pertanyaan yang satu dengan yang lain.
3. Teknik membaca dalam langkah model *SQ3R* membantu peserta didik untuk memahami konsep materi dengan teknik yang lebih terstruktur dan sistematis
4. Model *SQ3R* melatih peserta didik menjadi lebih aktif dan kooperatif

Tahapan pembelajaran model *SQ3R* lebih efektif karena dalam langkah-langkahnya mendorong peserta didik untuk lebih memahami apa yang telah dibacanya, mengarahkan kepada intisari dan kandungan pokok yang ada dalam bacaan. Keunggulannya yaitu tingkat pemahaman yang akan diperoleh mendalam karena membaca dengan aktif dan proses membaca cepat sehingga lebih efektif dan efisien. Model *SQ3R* dapat meningkatkan prestasi belajar (Kartika : 2019).

Eans (dalam Retno : 2008) mengatakan bahwa

"Strategi *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) membantu peserta didik mengembangkan pembelajaran yang efektif dengan mengajarkan mereka bagaimana persiapan membaca, membaca aktif, menilai hasil belajar siswa dan isi materi".

Maksudnya, dalam penerapan model *SQ3R* tidak hanya peserta didik yang mempelajari bagaimana teknik membaca yang efektif dan efisien tetapi pendidik juga belajar bagaimana cara menilai hasil belajar siswa melalui proses langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik serta isi yang lebih mendalam mengenai materi pembelajaran yang diajarkan, sehingga berimplikasi pada hasil pemahaman membaca yang maksimal.

e) Kekurangan Model *SQ3R*

Adapun kekurangan model *SQ3R* dipaparkan oleh ahli sebagai berikut. Siti (2012) mengatakan bahwa terdapat kekurangan jika menggunakan model pembelajaran *SQ3R* akan sulit digunakan untuk memahami bacaan yang berkaitan dengan rumus seperti pelajaran kimia. Sejalan dengan apa yang dikatakan Earnes (Siti, 2012) mengutip simpulan dari Tierney, Readence dan Dishner (1990) mengatakan bahwa, "*... the lack of instructional procedures for ensuring its appropriate use and the teacher's inability to convince students of its value*" Artinya, Kurangnya prosedur instruksional untuk memastikan penggunaan yang tepat juga dapat mempersulit penerapan model *SQ3R*.

f) Efektivitas Model *SQ3R* dalam Pembelajaran

Larasati dkk (2018) mengatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *SQ3R* dapat dengan mudah melatih keterampilan membaca dan menyerap isi bahan ajar. Peserta didik lebih serius dalam mengikuti pembelajaran karena mereka memulai dengan membaca bahan ajar terlebih dahulu kemudian mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Kusumayanthi & Maulidi (2019) berpendapat hal tersebut membantu peserta didik untuk merekam pertanyaan, menuliskan ulang informasi dan menyimpulkan hasil belajarnya. Tujuan utama model *SQ3R* yaitu untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan dan mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang (Maulana, 2019:254).

Dalam model pembelajaran *SQ3R* yang terdiri dari 5 tahap yaitu meninjau, menanya, membaca, menuturkan dan mengulang. Dalam model pembelajaran *SQ3R* ini bentuk mengemukakan pendapat ada pada tahap menuturkan dan mengulang (*Recite and review*) pada tahap ini peserta didik menuturkan dan menuliskan sebuah pemahamannya atau sebuah kesimpulan terkait dengan materi menggunakan bahasanya sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas model pembelajaran *SQ3R* dalam langkah *recite and review* memiliki efektivitas dalam kegiatan mengemukakan pendapat peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

Dalam langkah awal model *SQ3R* sangat efektif dalam membantu dan mendorong peserta didik untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks sehingga peserta didik mengetahui panjangnya teks, judul bagian, dan judul subbagian, istilah dan kata kunci. Hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi pembaca yang aktif dan terarah sehingga dapat dengan mudah memahami isi bacaan yang tersirat dan tersurat secara efektif (Sobri, 2019). The liang Gie (Muhtarom, 2017) menyatakan bahwa melalui model *SQ3R* peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari oertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan membaca yang berdampak pada kemampuan berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna.

2.1.2 Tinjauan Umum Teori Belajar

Secara umum terdapat dua kata penting dalam bagian ini yaitu teori dan belajar. Teori merupakan seperangkat asas yang terdiri dari beberapa kejadian tertentu dalam dunia nyata. Sedangkan belajar merupakan suatu proses atau usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang atau individu dengan tujuan adanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak

memiliki sikap menjadi memiliki sikap yang benar dan dari tidak terampil menjadi terampil dalam melakukan sesuatu.

Teori belajar merupakan gabungan sebuah prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan fakta tentang penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar (Nahar, 2016). Penggunaan teori belajar dengan langkah-langkah pengembangan yang benar dan pemilihan materi pembelajaran serta penggunaan unsur desain yang baik dapat memerikan kemudahan pada peserta didik untuk memahami sesuatu yang dipelajari.

Teori belajar terbagi menjadi tiga, yaitu teori belajar behaviorisme, teori kognitif, teori humanisme. Teori behaviorisme lebih menekankan pada pembentukan tingkah laku berdasarkan stimulus dan respon yang bisa diamati. Sedangkan teori kognitif lebih menekankan pada proses belajar dan mental yang diamati secara kasat mata. Teori humanistik merupakan penengah dari kedua teori tersebut yakni teori yang memandang manusia sebagai makhluk berharga (Rusuli, 2014)

a. Teori Belajar *Behaviorisme*

Teori Behavioristik digagas oleh Gagne dan Berline (Ramadhani dkk, 2022) yang menekankan tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar. Dalam teori belajar ini, individu akan dianggap telah belajar jika sudah menunjukkan perubahan perilaku setelah mengalami proses pembelajaran. Sehingga, belajar dapat diartikan sebagai stimulus dan respons. Pada penerapannya dalam proses belajar mengajar, teori behavioristik sangat bergantung pada beberapa aspek, yaitu; tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi, media dan fasilitas pelajaran.

Menurut Ramadhani dkk (2022), hal – hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan teori behavioristik dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Pendidik harus memperhatikan dan mengobservasi peserta didik

2. Harus memperhatikan lingkungan belajar
3. Teori behavioristik sangat mengutamakan pembentukan tingkah laku dengan cara pengulangan dan latihan
4. Proses belajar mengajar harus dengan stimulus dan respon

b. Teori belajar kognitif

Teori belajar kognitif merupakan teori belajar yang menekankan pada kegiatan belajar dibanding dengan hasil belajar (Widyaningrum, 2011). Menurut Bruner, belajar adalah suatu proses aktif yang memungkinkan manusia menemukan sesuatu yang baru diluar informasi yang sudah diberikan kepadanya. Pengetahuan perlu dipelajari dengan tahap pengetahuan kognitif agar pengetahuan yang diperoleh dapat diinternalisasikan ke dalam pikiran manusia yang mempelajarinya. Bruner merupakan salah satu tokoh utama dalam revolusi *kognitivisme* yang eksistensinya berpengaruh dalam dunia pendidikan yang memiliki dampak besar pada pembelajaran Anidar (2017).

Menurut Bruner (Fauziati dkk, 2021) perlu adanya 4 tahap yang perlu diperhatikan dalam perkembangan teori belajar kognitif, yaitu:

1. Struktur pengetahuan dipandang penting bagi peserta didik berdasarkan fakta dan informasi yang diterima
2. Kesiapan, belajar diperlukan penguasaan keterampilan belajar yang lebih tinggi
3. Nilai intuisi yaitu teknik intelektual untuk sampai pada informasi tentative tanpa mengalisis untuk mengetahui apakah formulasi tentatif merupakan kesimpulan yang benar.
4. Dan motivasi, yaitu keadaan pada diri seseorang yang dapat mendorongnya melakukan sesuatu.

c. Teori Belajar *Humanisme*

Menurut teori belajar humanistik proses belajar harus ditunjukkan dengan kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Teori belajar

humanistic sendiri lebih mementingkan isi pembelajaran dibanding proses belajar itu sendiri serta lebih banyak membicarakan konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuk yang paling ideal. Sedangkan menurut Dahar (2011) teori humanisme menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi apabila peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori ini berusaha untuk memahami perilaku belajar dari sudut pandang pengamatnya. Peran pendidik adalah untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mereka dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Dengan demikian konsep pendekatan humanistik dalam proses pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut.

2.1.3 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

a) Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Wahyuni dkk (2020) mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value based education*”. Upaya pembangunan karakter bangsa sangat penting dilakukan melalui program pendidikan PPKn untuk memperkuat posisinya menjadi “subjek pembelajaran yang kuat (*powerful learning area*) yang ditandai dengan ciri-ciri: bermakna (*meaningful*), terintegrasi (*integrated*), berbasis nilai (*value based*), menantang (*challenging*), dan mengaktifkan (*activating*).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan pemahaman kehidupan sosial memiliki posisi strategis untuk mengembangkan kondisi pendidikan yang mencerminkan situasi masyarakat Indonesia multikultural. Usaha keberhasilan pembelajaran guru didalam kelas memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat besar, terlebih pada penanaman dan pembiasaan nilai-nilai multikultural pada anak didik (Adha, 2013).

Menurut Yanzi dkk (2014) mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan pengetahuan dan sikap pribadi yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda baik agama, budaya, bahasa, usia dan suku bangsa. Hal ini bertujuan agar membentuk warga negara yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif, memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sejalan dengan pendapat Rohman dkk (2020) sosok warga negara yang baik yang akan dihasilkan melalui pendidikan kewarganegaraan adalah sosok yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari NKRI yang turut memajukan ketertiban, keamanan, perekonomian dan kesejahteraan umum.

Menurut Cogan (Rachmadtullah, 2015), *civic education* sebagai “*the foundational course work in school designed to prepare young citizens for an active role in their communities in their adult lives*”. Maksudnya adalah pendidikan kewarganegaraan menjadi suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang sebagai ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan warga Negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat yang memahami hak dan kewajibannya sebagai warga Negara. PPKn Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan

membentuk karakter sehingga peserta didik tumbuh menjadi warga negara yang baik dengan fokus pada pembentukan warga negara. Sehingga, menurut Winataputra dan Budimansyah (Hari Wahyu dkk, 2019) Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu dan memahami serta melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945.

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di semua jenjang pendidikan baik dari sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 37 dijelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan, "dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Sehingga dikembangkan mata pelajaran PPKn sebagai mata pelajaran di semua jenjang pendidikan supaya peserta didik sebagai warga negara memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang berlandaskan nilai-nilai pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan Komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter (Fajar, 2009).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn menuntut keterlibatan emosional, intelektual, dan sosial serta interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga nilai – nilai kewarganegaraan bukan hanya dibaca dan diingat tetapi juga dipahami, dihayati, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

b) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyadari betapa pentingnya pembelajaran PPKn disekolah melalui pembelajaran yang memfokuskan pada wawasan, pembentukan sikap, dan ketrampilan hidup yang demokratis. Serta mampu menjadi warga negara yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter sebagaimana dalam nilai-nilai UUD 1945 dan nilai-nilai dalam Pancasila.

Melalui tujuan pembelajaran PPKn diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta konsisten dengan tujuan nasionalnya sebagaimana yang ditetapkan dalam pembukann Undang-Undang dasar 1945.

Tujuan PPKn dalam setiap jenjang berbeda, namun tetap berorientasi pada kemampuan atau kompetensi yang sesuai dengan tingkat kejiwaan, intelektual, emosional dan sosialnya. Dengan demikian kemampuan yang dimiliki peserta didik secara umum terakomodasi sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi yang bertujuan untuk masa depan, Yanzi (2016). Sejalan dengan pendapat Mentari (2019) mata pelajaran PPKn bertujuan membentuk warganegara Indonesia menjadi *good & smart citizen* yang megharuskan memiliki sikap demokratis untuk meningkatkan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang ada dalam diri.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta prilaku yang cinta tanah air, dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantar serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang mengkaji dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berubudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju,

tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani (Abidin, 2015).

Muhammad Japar, dkk (2019) Tujuan mata pelajaran PPKn yaitu membentuk warga negara menjadi baik dan cerdas sehingga mendukung keberlangsungan kehidupan bangsa dan Negara Tujuan PPKn dalam Kurikulum 2013 yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut sehingga peserta didik mampu

- 1) Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman dan pengamalan nilai Pancasila.
- 2) Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar 1945.
- 3) Berfikir kritis, rasional dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4) Berpartisipasi secara aktif, cerdas dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa dan warga Negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga Negara yang baik, cerdas, berbudi luhur, kritis dan kreatif serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia demi kelangsungan kehidupan bangsa dan Negara Indonesia.

c) **Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau tanda yang menunjukkan sesuatu yang berbeda dengan lainnya, PPKn sebagai mata pelajaran yang sangat penting memiliki karakteristik tersendiri dengan cabang ilmu pendidikan lainnya. Karakteristik PPKn dapat dilihat dari objek, lingkup materinya, strategi pembelajaran dan tujuannya.

Adapun karakteristik dari PPKn (Dewi dkk, 2021) antara lain, PPKn termasuk kedalam kajian ruang lingkup IPS, PPKn diajarkan pada semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, PPKn menanamkan banyak nilai-nilai kehidupan diantaranya kesadaran, bela negara, penghargaan, tanggung jawab sosial, hukum pajak, nepotisme, korupsi dan kolusi, PPKn memiliki ruang lingkup aspek persatuan dan kesatuan, norma, hukum, HAM, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila dan globalisasi, PPKn mempunyai 3 pusat perhatian yaitu *civic knowledge*, *civic skills* dan *civic disposition*.

Komponen-komponen utama dalam *civic education* yang bermutu ditanamkan oleh *center for education* pada tahun 1994 dalam *the national standart for civic and government* yaitu: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), kecakapan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Sejalan dengan hal tersebut, telah berkembang dengan wacana baru tentang pendidikan kewarganegaraan yang menyatakan bahwa komponen pengetahuan, keterampilan dan karakter warga negara berkaitan satu sama lain (Ikhtiarti, 2019).

Djamarah dan Zain (Ihsan, 2017) menyatakan bagian-bagian karakteristik PPKn yaitu sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada pemecahan masalah
- 2) Dapat dijalankan dalam berbagai konteks
- 3) Mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri

- 4) Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik
- 5) Mendorong peserta didik untuk dapat merancang dan melaksanakan kegiatan secara ilmiah
- 6) Memotivasi peserta didik untuk menerapkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan nyata
- 7) Menerapkan penilaian autentik

d) Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Faturrohman & Wuryandi (Wahyuni dkk, 2020) dalam BNSP, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi beberapa aspek, yaitu: aspek persatuan dan kesatuan bangsa, aspek norma, hukum dan peraturan, aspek hak asasi manusia (HAM), aspek kebutuhan warga negara , aspek konstitusi negara, aspek kekuasaan dan politik, aspek pancasila, aspek globalisasi.

Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terkait ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan, meliputi:

- 1) Pancasila sebagai dasar negara, ideologi dan pandangan hidup bangsa;
- 2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupanbermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
- 3) Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia;
- 4) Bhinneka Tunggal Ika sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka karakteristik pendidikan kewarganegaraan sangatlah kompleks dalam membentuk warga Negara yang mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dan sadar akan hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan berlandaskan empat pilar kebangsaan meliputi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika.

e. Mengemukakan Pendapat dalam Pembelajaran PPKn

Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, mampu mengungkapkan kembali dengan bahasanya sendiri yang lebih mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan dapat mengaplikasikan konsep sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki. Penguasaan pemahaman konsep penting bagi peserta didik agar ia memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah. Konsep penting dalam pembelajaran PPKn yaitu kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan teori Bloom (Rahman dkk, 2020) kemampuan mengemukakan pendapat adalah usaha individu untuk mengkomunikasikan dengan terbuka dan membuat suatu gagasan tanpa merugikan atau dirugikan orang lain. Menurutnya karakter peserta didik yang memiliki kemampuan ini adalah keberanian untuk mengekspresikan ide, memiliki kepentingan, mengekspresikan perasaan tanpa melanggar hak orang lain dan mampu menerima pendapat orang lain.

Menurut Adha (Perdana, 2021) berpendapat bahwa pendapat merupakan gagasan atau pikiran. mengemukakan pendapat berarti mengeluarkan gagasan atau mengeluarkan pikiran. Berdasarkan sumber

mengemukakan pendapat menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan merupakan hak setiap warga negara yang tertuang pada Pasal 1 ayat (1) UU No. 9 Tahun 1998 yang berbunyi “kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku”. Sehingga, pembelajaran mendorong supaya peserta didik dapat menggunakan haknya dalam mengemukakan pendapat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Effendi (Suprihatna, 2013) mengatakan bahwa pendapat merupakan respon yang diberikan seseorang yaitu komunikasi kepada komunikator yang sebelumnya telah memberikan pertanyaan.

Anindawati (Diyah, 2016) menjelaskan bahwa mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan ide gagasan atau pikiran secara lisan dengan logis dengan kehendaknya sendiri dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Sedangkan Parera (Diyah, 2016) berpendapat bahwa mengemukakan pendapat yaitu kemampuan menggunakan Bahasa dengan dengan baik, tepat dan seksama. Definisi tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Paul B. Dierick (Diyah, 2016) bahwa berpendapat adalah salah satu kegiatan yang harus ada dalam aktivitas pembelajaran peserta didik. Kegiatan mengemukakan pendapat tergolong dalam kegiatan lisan (oral) yang mencerminkan bahwa peserta didik dalam proses belajar di kelas.

Menurut Altrof & Berkowitz (Perdana , 2021) pendidikan kewarganegaraan mampu membentuk peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dengan baik secara lisan, kelompok serta Tanya jawab. Sejalan dengan pendapat Krasovitzki (1991) mengatakan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat akan menghantarkan peserta didik untuk memiliki pemikiran yang positif dengan tujuan

meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Kemampuan mengemukakan pendapat harus dilatih agar peserta didik memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat dan memiliki rasa tanggung jawab, pada proses ini peserta didik memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan mengemukakan pendapat dengan membangun kegiatan yang interaktif antar kelompok dan proses pembelajaran PPKn didalam kelas.

Meiklejohn (Werhan, 2004) mengatakan bahwa pemerintahan yang efektif adalah pemerintahan yang menghasilkan keputusan atau kesepakatan bersama yang bijaksana.

Sehingga, pembelajaran mendorong supaya peserta didik dapat menggunakan haknya dalam mengemukakan pendapatnya untuk menghasilkan keputusan yang bijaksana dan bermanfaat sehingga keputusan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Indikator Mengemukakan Pendapat

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara setiap warga negara memiliki hak dan kewajibannya. Salah satu hak warga negara ialah bebas mengemukakan pendapatnya. Dalam Universal Declaration Of Human Rights (Pernyataan Sedunia Tentang Hak Asasi Manusia) pasal 19 menyatakan bahwa setiap orang berhak mempunyai pikiran sendiri dan mengeluarkan pendapatnya; hak ini meliputi kebebasan untuk mempunyai pendapat tanpa campur tangan orang lain, menerima dan menyiarkan pendapat melalui media apapun tanpa mengindahkan batas negara (Sunardi dkk, 2004).

Menurut stevan sinoke (Rahman dkk, 2020) kemampuan mengemukakan pendapat mempunyai istilah lain yaitu asertivitas. Asertivitas merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengemukakan pendapat, saran dan keinginan yang dimiliki secara langsung, jujur dan terbuka kepada orang lain.

Berdasarkan teori Bloom (Rahman dkk, 2020) kemampuan mengemukakan pendapat adalah usaha individu untuk mengkomunikasikan dengan terbuka dan membuat suatu gagasan tanpa merugikan atau dirugikan orang lain. Menurutnya karakter peserta didik yang memiliki kemampuan ini adalah keberanian untuk mengekspresikan ide, mengekspresikan perasaan tanpa melanggar hak orang lain dan mampu menerima pendapat orang lain.

Sejalan dengan teori Bloom, indikator mengemukakan pendapat dalam penelitian ini diantaranya :

- 1) Keberanian
- 2) Mengekspresikan ide
- 3) Mengekspresikan perasaan tanpa melanggar hak orang lain
- 4) Mampu menerima pendapat orang lain.

Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah keinginan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pemikiran yang dimilikinya. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran didalam kelas dapat diukur antara lain melalui indikator keberaniannya, mengekspresikan , ide, cara penyampaiannya dan menerima pendapat orang lain.

2.1.4 Tinjauan Tentang Pembelajaran

a) Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah suatu usaha seseorang yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan suatu perubahan tingkah laku mengenai berbagai aspek kepribadian, fisik maupun psikis. Menurut Jean Piaget (Hapudin, 2021) setiap anak mengembangkan kemampuan berpikirnya menurut tahapan yang teratur dimulai dari konkret menjadi abstrak. Proses belajar terdiri dari tiga tahapan, yaitu asimilasi (pengintegrasian informasi baru ke benak kognitif peserta didik), akomodasi (penyesuaian struktur kognitif pada situasi yang baru) dan ekuilibrisasi (penyesuaian yang

berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi). Sehingga, belajar akan berhasil jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif pada peserta didik dengan adanya interaksi antar teman sebaya.

Istilah belajar mengandung pengertian suatu proses perubahan perilaku sehingga diperoleh pengalaman. Belajar merupakan suatu aktifitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan diantaranya; pengetahuan keterampilan dan nilai sikap yang bersifat secara relatif konstan menurut Chalijah (Siregar, 2015). Belajar merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan seseorang terhadap semua situasi yang ada (Tarigan, 2021). Menurut Oemar Hamalik (Sutriana, 2017), pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan. Pembelajaran yang merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan suasana kelas yang telah diprogramkan sebelumnya (E. Mulyasa, 2017)

Menurut Gagne (Rhosita, 2021) pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang direncanakan dengan tujuan untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Dalam hal ini pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang terangkai dan direncanakan dari awal hingga akhir juga menyiapkan alat media, sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas belajar berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang didalamnya dilengkapi dengan media dan sumber belajar yang lengkap yang sudah disiapkan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu proses dalam memberikan pengalaman belajar menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang menjadi penentu utama keberhasilan

pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan antara guru yang mengajar sebagai pendidik dan belajar yang dilakukan oleh siswa atau peserta didik.

Unsur dalam pembelajaran yaitu peserta didik dan pendidik. Menurut Soedomo (2003), peserta didik yaitu anak yang belum dewasa, yang memerlukan bantuan dan pertolongan serta bimbingan dari pihak yang lebih dewasa agar dapat melakukan tugasnya sebagai umat Tuhan, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat maupun sebagai individu pribadi. Jadi, peserta didik merupakan individu yang belum memahami suatu hal sehingga membutuhkan individu yang lebih berpengalaman untuk mengajarkannya tentang suatu hal tersebut. Pendidik adalah orang dewasa disebut guru yang memiliki tanggung jawab terhadap anak dalam memberi pertolongan, perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan dan mampu berdiri sendiri serta memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri (Soedomo, 2003).

b) Prinsip – prinsip dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan keberhasilan anak dalam belajar. Suryadi (2010) mengatakan bahwa dalam upaya melakukan pembelajaran yang efektif perlu adanya prinsip – prinsip dasar dalam pembelajaran, yaitu:

1) Peserta didik terlibat secara aktif

Berlandaskan pada pandangan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam aktivitas belajar dapat memberikan pengalaman yang mendalam dan pada akhirnya peserta didik mampu meningkatkan pemahaman tentang materi yang dipelajari.

2) Memperhatikan Pengetahuan Awal Peserta Didik

Dengan memperhatikan pengetahuan awal peserta didik, guru diharapkan mampu menyusun strategi pembelajaran lebih tepat yang meliputi bahan ajar, penyusunan langkah – langkah pembelajaran, serta menyiapkan alat evaluasi yang sesuai.

- 3) Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik
Supaya kemampuan interaksi antar individu berkembang, diperlukan komunikasi yang baik.
- 4) Mengembangkan Kemampuan Metakognisi Peserta Didik
Metakognisi merupakan bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri sehingga apa yang dilakukan dapat dikontrol secara optimal.
- 5) Mengembangkan Lingkungan Belajar yang Sesuai
Terciptanya lingkungan belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya.

2.1.5 Implementasi Model SQ3R dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Model pembelajaran SQ3R adalah model pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara sistematis, meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam proses belajar. Model SQ3R ialah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk memahami kajian pokok materi dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini peserta didik lebih mudah menyerap materi pembelajaran. Model pembelajaran SQ3R merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada proses membaca untuk meningkatkan pemahaman, memori, efisiensi dalam membaca. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan penguasaan kosa kata (Qomariyah dkk, 2019).

Implementasi model pembelajaran SQ3R dalam tujuan pembelajaran membantu peserta didik agar memahami secara utuh dan rinci materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dengan demikian peserta didik dapat memiliki pemahaman materi sehingga bertujuan memudahkan peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Langkah-langkah implementasi model pembelajaran SQ3R yang terdapat meliputi *survey*, *question*, *read*, *recite and riview*. Langkah-langkah tersebut harus

diterapkan secara berurutan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Eanes, 1997).

Implementasi penggunaan model SQ3R dari aspek tenaga pendidik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Survey

- 1) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk melihat dan judul materi tentang Norma dan Keadilan, ringkasan dan istilah – istilah yang terdapat pada bahan ajar PPKn yang telah disediakan
- 2) Peserta didik membaca dan mengetahui tentang definisi dari materi Norma dan Keadilan sebelum membaca seluruh isi materi.

b) Question

- 1) Peneliti meminta peserta didik untuk menyusun pertanyaan seputar judul dan bacaan sekilas yang telah didapat pada tahap *survey*.
- 2) Beberapa peserta didik antusias untuk menanyakan tentang judul dan materi yang belum dipahamikepada guru maupun teman sebaya atau kelompoknya.

c) Read

- 1) Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain untukmembaca lagi materi untuk menjawab pertanyaan yang telah muncul dan membaca denganseksama.
- 2) Peserta didik fokus membaca materi lebih mendalam untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul

d) Recite

- 1) Peneliti memerintahkan peserta didikuntuk memahami dan menuliskan atau menuturkan jawaban yang didapat dengan bahasanya sendiri
- 2) Beberapa peserta didik yang merasa kesulitan menuliskan jawaban atau menuturkan dengan bahasanya sendiri akan dibantu oleh peneliti untuk menyusun jawaban tersebut dan menuliskan dengan bahasanya sendiri

e) *Review*

- 1) Peneliti meminta peserta didik untuk meninjau kembali informasi yang telah didapat dan menuliskan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Peserta didik meninjau kembali dan mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari dan menuliskan kesimpulan pada buku pelajarannya masing – masing.

2.2 Penelitian yang Relevan

2.2.1 Penelitian yang dilaksanakan oleh Meggi Trihandini, dkk tahun 2014.

Program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Lampung dengan judul penelitian "Pengaruh Model *SQ3R* Terhadap Keterampilan Siswa Menyimpulkan Kelas X SMA YP Unila. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dan sejauhmana pengaruh yang signifikan pada model *SQ3R* terhadap keterampilan siswa menyimpulkan materi Pelajaran Sejarah tentang Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia kelas X SMA YP Unila tahun pelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode praeksperimen dengan teknik analisis data kuantitatif menggunakan soal tes. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *SQ3R* terhadap Keterampilan siswa menyimpulkan materi Pelajaran Sejarah tentang Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia kelas X SMA YP Unila tahun pelajaran 2013/2014 meningkat setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *SQ3R*.

Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena terdapat persamaan model pembelajaran yang diteliti sehingga dapat memudahkan penulis dalam menambah literasi terkait model pembelajaran *SQ3R*.

2.2.2 Penelitian yang dilaksanakan oleh Aprilia Tri Astuti dan Ari Retno Purwanti tahun 2020.

Program studi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta dengan judul penelitian "Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Dengan Model *SQ3R*". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran PPKn kelas VII E MTs N 7 Sleman dengan menggunakan model *SQ3R* dan mengetahui upaya meningkatkan prestasi belajar PPKn dengan model *SQ3R* siswa kelas VII E MTs N 7 Sleman tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : 1) Proses pembelajaran PPKn kelas VII E MTs N 7 Sleman dengan menggunakan model *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn di kelas VII E MTs N 7 Sleman. 2) Prestasi pembelajaran ditingkatkan melalui penerapan model *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di kelas VII E MTs N 7 Sleman.

2.2.3 Penelitian yang dilaksanakan oleh Pudji Winarni tahun 2020 yang dimuat dalam jurnal Mimbar Pendidikan Indonesia (MPI)

Dengan judul penelitian "Penggunaan Model Pembelajaran *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah model pembelajaran *SQ3R* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes prestasi belajar. Analisis data menggunakan deskripsi Kualitatif dan Kuantitatif.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan karena hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *SQ3R* merupakan upaya yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan langkah – langkah pembelajaran yang mudah dilaksanakan dan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Sehingga, penelitian ini dapat digunakan penulis sebagai acuan penerapan model pembelajaran *SQ3R* di lapangan.

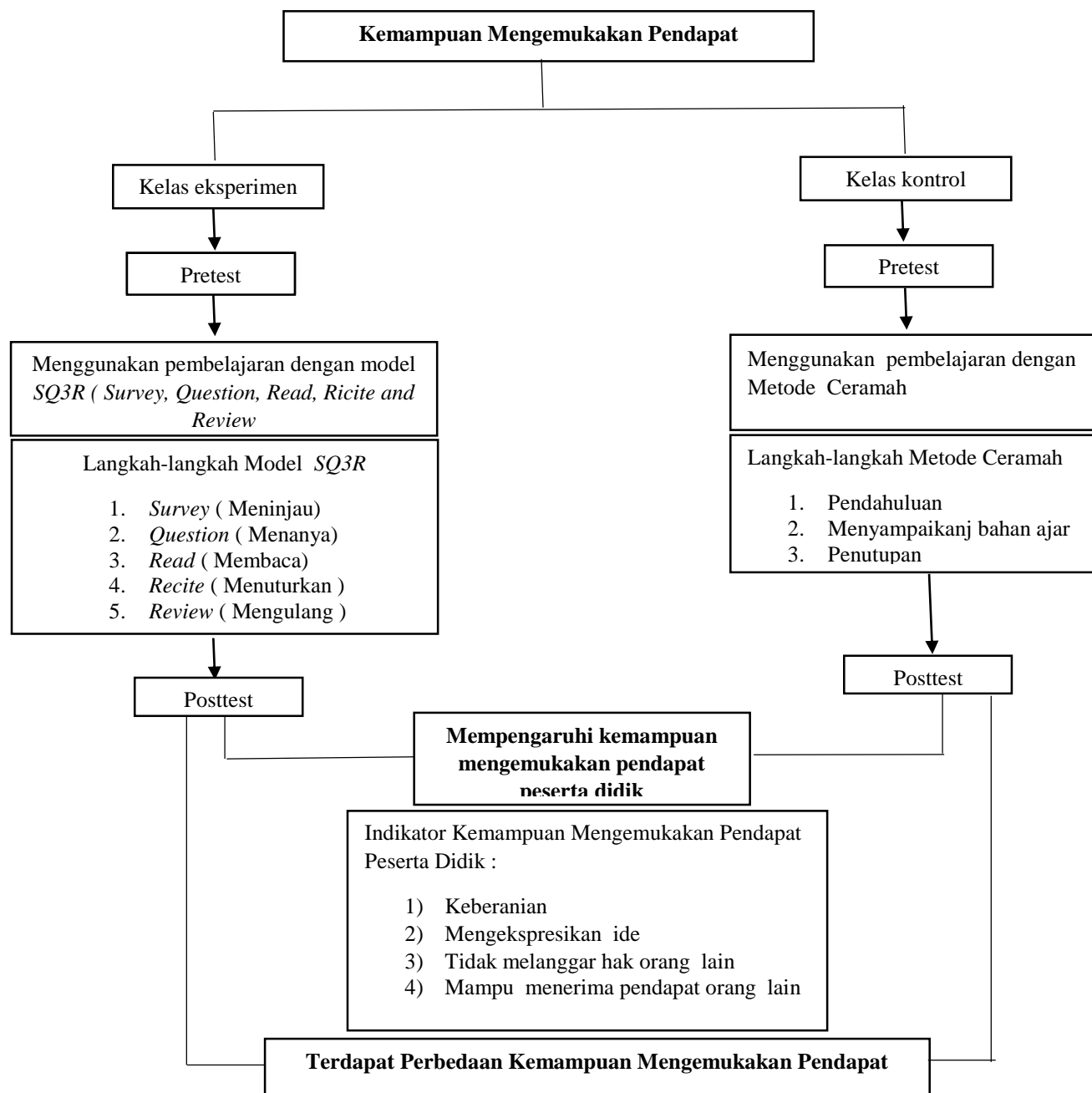
2.2.4 Penelitian yang dilaksanakan oleh Margaret O. Abimbola tahun 2021 Library University Nigeria

Dengan judul penelitian "*The Effectiveness of SQ3R Technique in Curbing Aliteracy Among High School Students in Ilesa, Southwest, Nigeria*". Metode pengumpulan data menggunakan *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan Kuantitatif. Desain penelitian ini yaitu Kuasi eksperimen. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada desain penelitian dan metode pengumpulan data. Dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa *SQ3R* efektif dilakukan untuk menumbuhkan teknik membaca dan belajar siswa. Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian penulis karena dapat membantu penulis sebagai gambaran dalam keberhasilan model pembelajaran *SQ3R* yang dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn sebagai acuan penulis dalam melaksanakan penelitian.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *business research* bahwa, kerangka berpikir adalah hubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting yang disusun berdasarkan teori yang telah dideskripsikan. Alur pemikiran yang logis dalam membuat suatu kerangka berpikir dan menghasilkan suatu kesimpulan berupa hipotesis merupakan kriteria utama suatu kerangka berpikir dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel satu dengan yang lain berdasarkan teori yang telah dideskripsikan .

Dalam penulisan ini terdapat dua jenis variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas yaitu model *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan mengemukakan pendapat pada pembelajaran PPKn.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan bahwa penulis ingin mengetahui kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik pada mata pelajaran PPKn dalam proses pembelajaran menggunakan model *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite and Review*).

Melalui hal tersebut, peneliti mengharapkan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik pada mata pelajaran PPKn menggunakan

model *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) lebih baik lagi dari kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik pada mata pelajaran PPKn menggunakan metode ceramah.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas, maka penulis merumuskan jawaban sementara (Hipotesis) terhadap permasalahan tersebut, yaitu:

- a. H_0 : Model *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite And Review*) tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik pada pembelajaran PPKn
- b. H_1 : Model *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite And Review*) berpengaruh terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik pada pembelajaran PPKn

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*). Penelitian ini terdiri dari dua kelompok responden kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk desain *Pretest-Posttest Control Group Design* untuk melihat pengaruh model *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite And Review*). Berikut akan dipaparkan desain penelitian pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	X_2	O_4

Keterangan :

O_1 : *Pretest* kelas eksperimen sebelum diberikan *treatment*

O_2 : *Posttest* kelas eksperimen setelah diberikan *treatment*

O_3 : *Pretest* kelas kontrol sebelum diberikan *treatment*

O_4 : *Posttest* kelas kontrol setelah diberikan *treatment*

X_1 : Perlakuan menggunakan model pembelajaran *SQ3R*

X_2 : Perlakuan menggunakan metode ceramah

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian Kelas VIII SMP Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah
VII A	26
VII B	26
VII C	29
Total	81

(Sumber data: Guru PPKn Kelas VII SMP Negeri 3 Sukoharjo Tahun 2021)

Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah peserta didik pada kelas dengan pengundian pertama sebagai kelas eksperimen.

3.2.2 Sampel

Cara memilih sampel acak dari suatu populasi disebut teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yang merupakan suatu teknik pemilihan unit pengamatan berdasarkan pada klaster tertentu.

Klaster yang terdapat di SMP Negeri 3 Sukoharjo terdiri dari 3 klaster yaitu kelompok kelas VII, VIII, dan IX. Kelompok yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran PPKn yaitu klaster kelas VII, lalu pemilihan kelas eksperimen dilakukan dengan cara undian. Langkah-langkahnya, antara lain :

- a. Membuat 3 (tiga) kertas undian dan menuliskan subjek nama kelas dengan ketentuan satu kertas untuk satu subyek kelas.
- b. Kertas digulung dan diundi, lalu kertas yang pertama muncul adalah kelas eksperimen yang akan diteliti

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang ada pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas (*X*) adalah model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*).
2. Variabel terikat (*Y*) adalah kemampuan mengemukakan pendapat

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

a. Model SQ3R

Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki lima tahap kegiatan yaitu mininjau, bertanya, membaca menuturkan dan mengulang.

b. Kemampuan Mengemukakan Mengemukakan Pendapat Pada Mata Pelajaran PPKn

Kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan untuk menyampaikan ide atau gagasan pikiran secara lisan dengan kemauan nya sendiri dan menggunakan kalimat yang tepat dan mudah dipahami. Mengemukakan pendapat ini harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Konsep penting dalam pembelajaran PPKn yaitu kemampuan peserta didik untuk mengemukakan pendapat.

3.4.2 Definisi Operasional

a. Model SQ3R

Model SQ3R Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) memiliki 5 langkah kegiatan yang digunakan untuk mempelajari artikel, teks dan bacaan, yaitu:

- 1) *Survey*, yaitu memeriksa seluruh teks bacaan
- 2) *Question*, yaitu mendaftar susunan pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan
- 3) *Read*, yaitu membaca keseluruhan isi teks secara aktif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun
- 4) *Recite*, yaitu menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan
- 5) *Review*, yaitu mengulas kembali jawaban-jawaban atas segala pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Model ini memfokuskan pada kemampuan pemahaman peserta didik untuk lebih efektif dalam membaca sesuai langkah-langkah yang telah dilalui sehingga memudahkan dan membantu peserta didik untuk dapat menelaah bacaan yang dipelajari.

b. Kemampuan Mengemukakan Mengemukakan Pendapat Pada Mata Pelajaran PPKn

Kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan mengungkapkan kembali dengan bahasanya sendiri yang lebih mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan dapat mengaplikasi konsep sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki. Kemampuan mengemukakan pendapat ini harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran PPKn. Indikator dari kemampuan mengemukakan pendapat antara lain:

1. Keberanian
2. Mengekspresikan Ide
3. Tidak Melanggar Hak Orang Lain
4. Mampu Menerima Pendapat Orang Lain

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana Pengukuran Variabel ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Research*). Penelitian ini terdiri dari dua kelompok responden kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengukuran dalam variabel ini menggunakan soal essay yaitu pretest dan posttest yang akan dikerjakan oleh peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini dibedakan dalam 2 kategori yaitu:

a. Berpengaruh

Model pembelajaran *SQ3R* berpengaruh apabila peserta didik menjawab soal dengan posttest dengan memenuhi indikator yang telah peneliti tentukan yaitu: kosa kata, kelancaran, keberanian, kesesuaian pendapat dengan diskusi.

b. Tidak Berpengaruh

Model pembelajaran *SQ3R* tidak berpengaruh apabila peserta didik tidak dapat menjawab soal posttest dengan indikator yang peneliti tentukan yaitu: kosa kata, kelancaran, keberanian, kesesuaian pendapat dengan diskusi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

3.6.1 Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan peneliti untuk mengukur keterampilan, pemahaman pengetahuan intelegensi, kemampuan

atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian (*essay*) *pretest* dan *posttest* untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik pada Pembelajaran PPKn setelah menggunakan model *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite and Review*).

3.6.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan mengamati dan meninjau secara langsung dengan cermat untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lokasi tempat penelitian.

3.6.3 Wawancara (*Interview*)

Menurut Kerlinger dalam Zulfikar, wawancara adalah suatu peran antar pribadi berhadapan muka (*face to face*), ketika pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada informan (seseorang yang diwawancarai). Wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan menarik untuk diikuti oleh peserta didik atau tidak.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Ketika melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mencari informasi berupa tulisan, kertas dan orang, mengenai hal-hal berupa data sekolah, gambar pada saat proses pembelajaran, hasil test dan sebagainya.

3.7 Analisis Instrumen Penelitian

Arikunto (2013: 192) menyatakan bahwa instrumen adalah alat ukur dalam pelaksanaan penelitian yang menggunakan suatu metode dan instrumen

penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah soal tes uraian (*essay*) untuk mengukur kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik yang dilakukan di akhir tahap pembelajaran pada kelas yang diajarkan.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian, instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Uji validitas menggunakan koefisien korelasi *Product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \cdot \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2][n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2]}}$$

Nilai r_{xy} merupakan nilai koefisien korelasi dari setiap item / butir soal sebelum dikoreksi, dan dicari *corrected item-total correlation coefficient* dengan rumus di bawah ini :

$$r_{x(y-1)} = \frac{r_{xy} S_y - S_x}{\sqrt{S_y^2 + S_x^2 - 2r_{xy}(S_y)(S_x)}}$$

Keterangan :

X_i : nilai jawaban responden pada item / butir soal ke-i

Y_i : nilai total responden ke-i

r_{xy} : nilai koefisien korelasi pada item / butir soal ke-i sebelum dikoreksi

S_y : standar deviasi total

S_x : standar deviasi item / butir soal ke-i

$r_{x(y-1)}$: *corrected item-total correlation coefficient*

Nilai $r_{x(y-1)}$ akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel

$r_{tabel} = r_{(a,n-2)}$. Jika $r_{x(y-1)} \geq r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dikatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana instrumen penelitian secara konsisten memiliki hasil data yang sama jika digunakan untuk mengukur objek yang sama pada waktu yang berbeda (Heale dan Alison: 2015). Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian adalah konsep *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen / koefisien alfa

k : banyaknya butir / item soal

s_i^2 : *varians* total

$\sum s_i^2$: Jumlah seluruh *varians* masing-masing soal

Nilai koefisien alfa (r) akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel $r_{tabel} = r_{(a,n-2)}$. Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian reliabel. Penghitungan reliabilitas instrumen soal dalam penelitian ini menggunakan *SPSS versi 21*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membuka data skor hasil uji coba soal dan lembar kerja baru program SPSS.
2. Klik *variabel view* pada *data editor*, pada kolom name ketik soal_1 sampai dengan soal_14 pada masing-masing kolom di bawahnya.
3. Klik *data view* dan masukkan data skor hasil uji coba soal
4. Klik *analyze – scale – reliability analysis*
5. Memasukkan semua item soal tanpa skor total ke dalam kotak dialog *items* dengan block semua item soal dan klik tanda panah.
6. Pada pilihan model pilih *alpha* lalu klik *statistics*, dalam kotak dialog *descriptives for checklist scale if item deleted*.

7. Klik *continue* lalu OK.

3.7.3 Uji Tingkat Kesukaran Soal

Analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan tes agar kualitas pertanyaan memadai sesuai dengan tujuan dan indikator soal. Adanya keseimbangan soal-soal yang tergolong mudah, sedang dan sukar secara proporsional. Analisis tingkat kesukaran soal menggunakan rumus :

$$p_i = \frac{\sum x_i}{Sm_i N}$$

Keterangan :

p_i : tingkat kesukaran butir i

$\sum x_i$: jumlah skor butir i yang dijawab oleh testee

Sm_i : skor maksimum

N : jumlah testee

Penafsiran tingkat kesukaran butir tes dengan kriteria menurut Witherington dalam anas sudijono, yaitu :

Tabel 3.4 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes

Besar p	Interpretasi
$p < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$p > 0,70$	Mudah

3.7.4 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda digunakan untuk mengukur sejauh mana tiap butir soal dapat membedakan antara peserta didik dengan kemampuan tinggi (pandai) dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Daya pembeda dari suatu butir soal dinyatakan dalam bilangan bilangan decimal antara 0,00 sampai 1,00 (Yusuf, 257).

Rumus yang digunakan dalam menguji daya pembeda yaitu :

$$DP = \frac{J_p}{N_p} - \frac{J_k}{N_k}$$

Keterangan :

J_p : Jumlah peserta didik kelompok pandai yang menjawab benar

J_k : Jumlah peserta didik kelompok rendah yang menjawab benar

N_p : Jumlah peserta didik kelompok pandai

N_k : Jumlah peserta didik kelompok rendah

Dalam pembagian kelompok, apabila jumlah kelompok besar maka yang diambil 27% dari kelompok pintar dan dimulai dengan nilai tertinggi dan 27% dari kelompok kurang pintar yang dimulai dari nilai terendah (Yusuf:158). Indeks daya pembeda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
0,40 – 1,00	Baik Sekali
0,30 – 0,39	Baik
0,20 – 0,29	Sedang
0,01 – 0,19	Kurang

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018) Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris yang mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal sehingga harus dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hipotesisnya yaitu :

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : Sampel data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan perhitungan SPSS versi 20 dengan taraf signifikan 5%. Menentukan nilai uji normalitas dengan SPSS :

- 1) Aktifkan program SPSS dan tetapkan variabel pada menu variabel view
- 2) Klik menu data view dan salin data yang akan diuji
- 3) Setelah itu, klik menu *analyze > Descriptive Statistics > Explore* untuk memindahkan variabel
- 4) Klik tombol plots dan *checklist normality plots with tests > Continue* (Johar, 2017: 86-88)

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data penelitian tiap kelompok data berasal dari populasi yang tidak berbeda jauh keberagamannya.

Uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan perhitungan SPSS versi 20 dengan taraf signifikan 5%. Menentukan nilai uji homogenitas dengan SPSS :

- 1) Aktifkan program SPSS dan tetapkan variabel pada menu *variabel view*
- 2) Klik menu data view dan salin data yang akan diuji
- 3) Setelah itu, klik menu *analyze > Descriptive Statistics > Explore* untuk memindahkan variabel
- 4) Klik tombol plots dan pilih *power estimation > Continue*

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari model pembelajaran *SQ3R* (X) sebagai variabel bebas dengan Kemampuan Mengemukakan Pendapat (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 20 berdasarkan

hasil uji Paired Sample t Test (jika data terdistribusi normal) atau dengan uji Wilcoxon (jika data tidak terdistribusi normal) untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil ($<$) dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (X) terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar ($>$) dari probabilitas 0,05, maka tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (X) terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat (Y).

Jika data terdistribusi normal maka uji hipotesis dilakukan dengan uji Paired Sample t Test dengan langkah sebagai berikut :

1. Klik *Analyze > Compare Means > Paired-Samples T Test*
2. Memasukkan variabel dari sampel berpasangan
3. Klik OK

Jika data tidak terdistribusi normal maka uji hipotesis dilakukan dengan uji Wilcoxon dengan langkah sebagai berikut :

1. Klik *Analyze > Nonparametrics Test > 2 Related Samples.*
2. Klik tombol Options dan centang Descriptive
3. Klik OK

Selanjutnya untuk memperkuat hasil uji hipotesis dilakukan uji independen sample t Test supaya diketahui apakah ada perbedaan hasil kemampuan mengemukakan pendapat antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SQ3R dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran SQ3R dengan menggunakan uji independen sample t Test (jika data terdistribusi normal) atau dengan uji Mann Whitney (jika

data tidak terdistribusi normal). Uji hipotesis ini dilakukan pada data posttest kelas eksperimen dengan posttest kelas control.

Jika data terdistribusi normal maka dilakukan uji independen sample t Test dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik *Analyze > Compare Means Independent-Samples T Test*
2. Masukkan Variabel “Hasil” ke kolom *Test Variable(s)*. Caranya klik “Hasil”, kemudian klik Icon Panah ke kanan
3. Memasukkan variabel “Kelas” ke kolom *Grouping Variable*
4. Klik *Define Group*
5. Pada *Window Define Groups*, masukkan nilai 1 dan 2 pada *Group Use Specified Values*
6. Klik *Continue* pada *Window Define Group* dan Klik OK.

Jika data tidak terdistribusi normal maka dilakukan uji Mann Whitney dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik *Analyze > Nonparametric Tests > Legacy Dialogs > 2 Independent Samples*
2. Mengisi *Test Variable List* dan *Grouping Variable* pada kotak dialog *Two Independent-Sample Test* dan beri tanda centang pada *Mann-Whitney U*
3. Kemudian klik *Define Groups* dan mengisi kode masing-masing kelompok data, lalu klik *Continue*
4. Klik *Options* dan mencentang pada *Descriptive*
5. Kembali klik *Continue* lalu OK.

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

1. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dengan $dk = n-2$ dan $\alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

2. Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Kemudian untuk mengetahui besaran efektifitas model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dilakukan uji N Gain Score dengan bantuan SPSS versi 20 dengan rumus sebagai berikut:

Kategorisasi perolehan nilai N-Gain score dapat ditentukan berdasarkan N-Gain dalam bentuk persen (%).

Adapun pembagian kategori perolehan nilai N-Gain menurut Hake, R.R. (1999) dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 3.8.1 Kategori Tafsiran N- Gain Score

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber : Hake, R.R (1999)

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu bentuk upaya untuk mempersiapkan sebelum melakukan penelitian yang sistematis yang didalamnya meliputi perencanaan, prosedur, sampai dengan pelaksanaan penelitian dilapangan. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah penelitian penelitian penulis yang dilakukan sebagai berikut yaitu:

3.9.1 Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal yang penulis lakukan adalah mengajukan judul yang terdiri dari dua alternative pilihan kepada pembimbing akademik, setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing akademik, selanjutnya penulis

mengajukan judul tersebut kepada Ketua Program Studi PPKn dan disetujui pada tanggal 06 Oktober 2021 sekaligus ditentukan dosen pembimbing utama yaitu Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, S.Pd., M.Pd. dan pembimbing pembantu yaitu Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd.

3.9.2 Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Dengan nomor 2176/UN.26.13/PN.01.00/2022, Maka Penelitian ini dimulai dengan melakukan penelitian pendahuluan di lokasi SMP Negeri 3 Sukoharjo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai jumlah peserta didik, jumlah kelas, kondisi peserta didik serta gambaran umum berbagai hal yang akan diteliti dalam penyusunan proposal penelitian. Penelitian ini ditunjang oleh beberapa literature dan arahan dari dosen pembimbing.

3.9.3 Pengajuan rencana penelitian

Rencana penelitian dilakukan melalui proses konsultasi sebagai salah satu prosedur dalam memperoleh persetujuan untuk melaksanakan seminar proposal sampai dengan akhirnya proposal disetujui oleh pembimbing pada tanggal

3.9.4 Penyusunan alat pengumpulan data

Penulis menggunakan soal essay sebagai alat dalam pengumpulan data. Soal essay diberikan kepada seluruh responden yang berjumlah 58 peserta didik. Dalam ran ygka penyusunan soal essay tersebut, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi soal tentang materi norma dan keadilan
2. Membuat 10 soal essay terkait dengan materi norma dan keadilan

3. Kemudian mengkonsultasikan soal essay ke pembimbing I , Pembimbing II, dan guru kelas. Setelah instrument tes disetujui dilaksanakan uji coba instrument kepada 26 orang responden diluar sampel yang sebenarnya

3.10 Pelaksanaan uji coba penelitian

Pelaksanaan uji coba penelitian ini dilakukan dengan membawa surat izin penelitian dari dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung dengan nomor surat 4979/ UN26.13/PN.01.00/2022 yang ditunjukkan kepada dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung. Setelah mendapatkan surat pengantar dari dekan, kemudian penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada 29 november 2022, dalam penelitian ini dilakukan uji coba instumen kepada 20 orang diluar sampel yang sebenarnya. Pada penelitian ini dilakukan uji coba validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ini dilakukan dengan perhitungan Microsoft Exel dalam instumen yang berbenyuk soal essay untuk variable pengaruh model pembelajaran SQ3R (Variabel X) dan kemampuan mengemukakan pendapat pada mata pelajaran PPKn (Variabel Y). pengujian ini menggunakan taraf signifikan 0,5 dengan kriteria pengambilan yaitu

r_{tabel}

1. Masukan seluruh data dan skor total
2. Klik *analyze >> correlate >> Bivariate*
3. Masukan seluruh item ke dalam kontak *Variabels*
4. Klik *pearson >> Ok.Output*

Hasil uji coba instrument yang telah diisi oleh 16 responden diluar sampel dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.10 Uji Validitas Instrumen oleh Enam Belas Responden di Luar Sampel Menggunakan SPSS Versi 20

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
SI	0,308	0,288	Valid
S2	0,183	0,288	Tidak Valid
S3	0,512	0,288	Valid
S4	0,438	0,288	Valid
S5	0,532	0,288	Valid
S6	0,622	0,288	Valid
S7	0,276	0,288	Tidak Valid
S8	0,621	0,288	Valid
S9	0,389	0,288	Valid
S10	0,1	0,288	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.10 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 7 soal memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga 7 soal tersebut dikatakan valid dan 3 soal tidak valid karena lebih kecil dari nilai r tabel.

2) Uji Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien pada crobach's alpha yang diperoleh dari hasil uji coba. Untuk menghitung reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 22.

Penelitian dianggap valid apabila suatu instrument memiliki kriteria penilaian uji reliabilitas. Hasil uji coba instrument yang telah diisi oleh 26 orang responden diluar sampel, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Instrumen

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	17.62	16.806	.211	.436
S2	17.42	17.214	.064	.457
S3	15.85	14.295	.290	.389
S4	15.15	14.855	.187	.427
S5	15.69	13.822	.282	.387
S6	15.65	13.195	.419	.334
S7	16.81	16.402	.030	.480
S8	15.42	12.974	.401	.336
S9	15.04	15.238	.113	.458
S10	15.96	17.558	-.108	.527

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.455	10

Berdasarkan tabel 3.10 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji coba instrument yang dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha menggunakan bantuan SPSS versi 22 menunjukkan hasil akhir adalah 0,455 dengan jumlah 10 soal essay. Berdasarkan hasil uji perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa instrument pada penelitian ini yang berupa test menunjukkan 10 soal essay dinyatakan reliabel dan memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,455 (kriteria tinggi). Dengan demikian 10 soal butir essay tersebut dapat dinyatakan reliabel sebagai instrument dalam penelitian ini. Selain itu, instrument berupa test dalam penelitian dilakukan analisis butir soal yaitu analisis daya kesukaran soal dan analisis daya pembeda. Kedua analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) Analisis Tingkat Kesukaran

Sebuah instrument yang berupa test dapat dikatakan bermutu atau tidaknya dapat dilihat melalui tingkat kesukaran yang dimiliki masing-masing butir soal. Untuk itu butir soal dengan bentuk essay dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus tingkat kesukaran untuk soal essay yang digunakan adalah:

$$p_i = \frac{\sum x_i}{Sm_i N}$$

Keterangan :

p_i : tingkat kesukaran butir i

$\sum x_i$: jumlah skor butir i yang dijawab oleh testee

Sm_i : skor maksimum

N : jumlah testee

Tabel 3.10 hasil analisis tingkat kesukaran instrument dengan dua puluh enam responden diluar populasi menggunakan bantuan MS. Excel 2010

Nomor Butir Soal	$\sum x_i$	Skor maksimum Item Soal (Sm_i)	Jumlah testee (N)	Tingkat Kesukaran	Kriteria
S1	21	4	26	0,20	Sukar
S2	26	4	26	0,25	Sukar
S3	52	4	26	0,50	Sedang
S4	70	4	26	0,67	Sedang
S5	56	4	26	0,53	Sedang
S6	57	4	26	0,54	Sedang
S7	27	4	26	0,26	Sukar
S8	63	4	26	0,60	Sedang
S9	73	4	26	0,70	Mudah
S10	49	4	26	0,47	Sedang

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 butir soal dalam kategori sukar, 6 soal kategori sedang dan 1 soal kategori mudah.

b) Analisis Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui suatu butir soal agar dapat membedakan antara peserta didik dengan kemampuan tinggi (pandai) dengan peserta didik dengan kemampuan rendah. Berikut hasil dari analisis daya pembeda setiap butir soal dalam instrument penelitian ini:

Tabel 3.10 analisis daya pembeda oleh dua puluh enam responden diluar sampel menggunakan bantuan MS. Excel 2010

Nomor butir soal	Rata-rata kelas atas	Rata-rata kelas bawah	Skor maksimum item soal (SMI)	Daya pembeda	Kriteria
S1	2,86	0,86	4	0,50	Baik
S2	2,57	1,00	4	0,39	Cukup
S3	2,71	1,71	4	0,25	Cukup
S4	3,14	2,43	4	0,18	Jelek
S5	3,14	2,00	4	0,29	Cukup
S6	3,14	1,29	4	0,46	Baik
S7	3,71	0,57	4	0,79	Sangat Baik
S8	3,71	1,86	4	0,46	Baik
S9	3,29	2,57	4	0,18	Jelek
S10	2,71	1,43	4	0,32	Cukup

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa terdapat 1 soal dengan kriteria sangat baik, 4 soal dengan kriteria baik, 4 soal dengan kriteria cukup dan 2 soal dengan kriteria jelek.

c). Hasil Analisis Tiap Butir Soal

Kesimpulan hasil analisis butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 hasil analisis setiap butir soal

Item	Validitas	Tingkat kesukaran	Daya pembeda	Keputusan
S1	Valid	Sukar	Baik	Digunakan
S2	Tidak Valid	Sukar	Cukup	Tidak Digunakan
S3	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
S4	Valid	Sedang	Jelek	Tidak Digunakan
S5	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
S6	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
S7	Tidak Valid	Sukar	Sangat Baik	Tidak Digunakan
S8	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
S9	Valid	Mudah	Jelek	Tidak Digunakan
S10	Tidak Valid	Sedang	Cukup	Tidak Digunakan

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa terdapat 5 soal yang tidak digunakan yaitu nomor 2, 4, 7, 9 dan 10. Sedangkan soal yang akan digunakan dalam penelitian yaitu soal nomor 1, 3, 5, 6 dan 8.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh model pembelajaran *SQ3R* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Sukoharjo, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *SQ3R* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik sebesar 64% yang dikategorikan cukup efektif. Dan nilai t hitung pada Uji Paired Sample T test sebesar 21,604 dan nilai t tabel sebesar 2,059 (t hitung $>$ t tabel). Nilai tersebut memberikan arti bahwa penggunaan model pembelajaran *SQ3R* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat di SMP Negeri 3 Sukoharjo berbanding lurus artinya semakin baik penggunaan model pembelajaran *SQ3R* secara baik dan menarik maka dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan semestinya dan kemampuan mengemukakan pendapat semakin meningkat.

Selain itu juga terdapat perbedaan hasil kemampuan mengemukakan pendapat antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *SQ3R* dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai Sig. 2-tailed sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Selanjutnya diketahui nilai t hitung adalah sebesar 6,031 di mana nilai df adalah 50 sehingga nilai t tabel adalah 2,008. Dengan demikian nilai t hitung $6,031 >$ nilai t tabel 2,008 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Samples Test dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak dan H_1 diterima. Sehingga artinya terdapat perbedaan yang signifikan atau nyata antara rata-rata hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berarti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan mengemukakan pendapat antara kelas eksperimen yang menggunakan model *SQ3R* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *SQ3R*. Perbedaan Nilai tersebut memberi arti bahwa kondisi pembelajaran dikelas eksperimen berbeda dengan kondisi pembelajaran pada kelas kontrol. Kondisi pembelajaran pada kelas eksperimen peserta didik dituntut aktif untuk membangun pengetahuannya serta dirinya untuk mendapatkan pemahaman melalui proses belajar yang variatif, kemampuan mengemukakan pendapat berjalan dengan optimal. Hal tersebut karena dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *SQ3R* mengacu pada pendekatan saintifik sehingga peserta didik dapat mengamati, menanya, menyimpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan tentang materi secara leluasa dan guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Sementara kondisi dalam kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran hanya berpusat pada satu arah sehingga menyebabkan peserta didik kurang dalam mengeksplor materi dan cenderung pasif didalam kelas sehingga kemampuan mengemukakan pendapat berjalan kurang optimal.

B. Saran

Penulis memberikan saran pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran *SQ3R* selain pada mata pelajaran PPKn. Sehingga dapat memperbaiki pelajaran yang kurang didalamnya agar dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan pendidik selalu memberikan hal-hal yang menarik dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik merasa tertarik terutama dalam pelajaran PPKn dan sering melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan mengemukakan pendapat didalam kelas.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan agar dapat maksimal dalam pembelajaran terutama dalam memiliki kemampuan mengemukakan pendapat sehingga dapat tercipta pembelajaran yang aktif didalam kelas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan model pembelajaran *SQ3R* terhadap kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dengan menggunakan berbagai sumber referensi yang terkait dengan pembelajaran.

5. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada proses penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan prosedur ilmiah oleh peneliti, terdapat keterbatasan penelitian dimana faktor agar dapat diperhatikan kembali pada penelitian selanjutnya agar dapat menyempurnakan hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu penelitian yang dilakukan pagi dan siang dikarenakan setiap kelas harus dibagi dua waktu saat pembelajaran sehingga peneliti tidak leluasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimbola, M. 2021. *The Effectiveness of SQ3R Technique in Curbing Aliteracy Among High School Students in Ilesa Southwest, Nigeria. Scholarly Journal. 1.*
- Abeer.(2015). *The Effect of SQ3R and Sematic Mapping Comprehension Learning among Jordanian University Students. International Journal of English and Education. IV (3), hlm 92-106*
- Abidin, F. R. Pitoewas, B. Adha, M.M. 2012. Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa.
- Adha, M.M. Yanzi, H. 2013. Model Pemngembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultur Dalam Rangka Menanamkan Nilai-Nilai HAM dan Demokrasi. *Media komunikasi. 12. (2).*
- Ahmad Asiri. Mowaffaq. M. Momani. 2007. *The Effectiveness of Using SQ3R to Teach Reading Skills. Asian Journal of Education Research, 5 (1).*
- Amin, D. N. F. 2016. Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah, 5 (2), 1 – 15.*
- Amri, K. Syahniar & Nirwana, H. Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Konselor, 3 (2), 74 – 80.*
- Anindar, J. 2017. Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Impilikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Tauji: bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami, 3 (2), 8-16.*
- Arifin, J. 2017. *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Artis, A.B. (2008). *Improving Marketing Student's Reading Comprehension With theSQ3R Method. Journal of Marketing Education,30 (2), 130-137*
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, A. T. Ari Retno, P. 2020. Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Dengan Model SQ3R. *Jurnal Kewarganegaraan, 4 (1), 38.*
- Barla, N. Hasyim, A. Adha, M.M. Pengaruh Tingkat Intensitas Latihan Soal

Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013.

- Berlian, R. K. Dini. 2021. Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Negara Demokratis dan Mewujudkan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9 (2), 48.
- Chin, C. 2004. *Students Question : Foresting a Culture of Inquisitiveness in Since Classroom*.
- Dahar, R. W. 2011. *Teori-teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT rieneka Cipta
- Dewi, A, I, P. & Widinyani, M. 2021. *Desain Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar* . Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Diyah, N. F. Amin.2016. Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5 (2) 4
- Suryadi, D. 2010. Menciptakan Proses Belajar Aktif: Kajian dari Sudut Pandang Teori Belajar dan Teori Didaktif. Makalah Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 9 Oktober 2010. Hal. 3-4
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eanes, R. 1997. *Content are literacy: Teaching for Today and Tomorrow*. Albany, NY: Delmar Publisher.
- Fajar, A. 2009. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fauzati, E & Sundari. 2021. Implikasi Teori Belajar Brunner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013.. *Jurnal Papeda*, 3 (2) 129-130.
- Flippo, R. F & Bean T.W. 2018. *Handbook of College Reading and Study Strategy Research*. New York: Routledge.
- Gustiar, Dhama. (2010). Modul membaca efektif menggunakan SQ3R. *Information literacy training for trainers intermediate class*.
- Hapudin, M.S. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Heale, R & Twycross, A. 2015. *Validity and Reliability in Quantitative Studies. BMJ Journals*, 18 (3).
- Ihsan. 2017. Kecenderungan global dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan disekolah. *Jurnal Pancasila dan kewarganegaraan*, vol. 2 (2) 48-58.
- Ilmi, D.N. Hermawan, R. & Riyadi, A.R. 2017. Metode Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (4), 91 – 92.
- Ikhiarti, E. Rohman. Adha. M. M. Yanzi, H. 2019. Membangun Generasi Muda *Smart Dan Good Citizenship* Melalui Pembelajaran Ppkn Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0.
- Japar, M. Fadhillah D. N & Laksita, G. 2019. *Media & Teknologi Pembelajaran PPKn*. Surabaya: CV. Jakad Publishing
- Kartika, G.A. 2019. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Daerah Bali Melalui Penerapan Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (2), 19.
- Karnadi. 2009. Pengaruh Jenis Kelamin dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Anak Kelas Rendah di Sekolah Dasar, Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
- Khamidah, K & Suherman. 2016. Proses Berpikir Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Keirse*. *Jurnal Al-Jabar*, 7 (2), 233.
- Khoerunnisa, P & Aqwal, M. S. 2020. Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 2-3.
- Krasovistkii, M. (1991) *The school Student's Personal Opinion: Making It Effective*. *Soviet Education*, 33 (9), 48-64.
- Kristanto, E. 2019. Meningkatkan Pemahaman Konsep PKn Pada Materi Keputusan Bersama Dengan Strategi Pembelajaran Debat Aktif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta*, 2 (1), 351.
- Larasati, Savitri Vidya, Ahmad Dahlan Rais & Dwi Elyono. 2018. *Improving*

Students Reading Comprehension By Using survey, question, read, recite, Review. English Education, 6 (2).

- Lidi y. 2021. *Merdeka Belajar Dalam Praktik Pengajaran*. Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Mandasari, W. J. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung. Lampung.
- Maulana, I. 2019. Efektivitas Penerapan Strategi SQ3R dalam Memahami Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X SMK Plus Ulumul Quran Kunir Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 5 (2), 250 – 261*.
- Marliani, N. 2015. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missori Mathematics Project (MMP). *Jurnal Formatif, 5 (1) 21-22*.
- Mentari, A. Yanzi, H. Shelina, N. 2019. Peran Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Sikap Demokratis untuk Meningkatkan *Civic Dispositio*n Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*.
- Muhtarom, T. 2017. Efektivitas Teknik pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Mahasiswa. *Jurnal Elementary School, 4 (2), 198 – 204*.
- Nahar, I. N. 2016. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. (2), 64-65*.
- Nazirin. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep PPKn pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, 19 (2), 135-136*.
- Perdana, D. R. Adha, M. M. Ardiansyah, M. Habibi, K, R. 2021. Peningkatan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Melalui Model Problem Terbuka (Open Ended) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pkn, 7 (1), 24*.
- Qomariyah, W. Mudhar, A. I. H. M. Suarsini, E. 2019. Implementasi Modul Berbasis *Problem Based Learning* Dengan Metode SQ3R Materi Keragaman Hayati Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dan Sikap Peduli Lingkungan.

- Rachmadtullah, R. 2015. Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (2), 287 – 298.
- Rahman, Abd. Maftuh, B. Mulihah. (2020). E. Pendidikan. Revolusi Konflik Melalui Model Pembelajaran Discivery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan *Jurnal UBP Karawang*
- Rhosita. Adha, M. M. Hartino, A. T. Ulpa, E.P., & Rifai, A. 2021. Pembelajaran Daring: Urgensi Meningkatkan *Civic Competence* Mahasiswa Ditengah Era Society 5.0
- Ramadhani, Y. R. Subakti, H. Masri, S. dkk. 2022. Pengantar Strategi Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Regita, N. A. 2019 Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam mengemukakan Pendapat. *JP2E* , 5 (2), 101
- Rohman. Mentari, A. Nurmalisa, Y. Peranan Pembelajaran Kewarganegaraan Dalam Membangun *Civic Conscience*. *Jurnal Bhinika Tunggal Ika*, 7 (01), 37.
- Rusuli, I. 2014. Refleksi Teori Belajar Behavioristik dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pencerahan*. 8 (1), 38-54.
- Sari, I.P. St.Y. Slamet & Peduk Rintayati. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran *SQ3R* Terhadap Kemampuan Membaca Intensif. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 1 (5), 3.
- Sagala. Syaiful. (2017). *Human Caspital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*. Depok: Kencana.
- Siregar, M. 2015. Penerapan Media Flow Card Untuk Meningkatkan Hasil belajar PKN Siswa pada Materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat di Kelas VII MTS Perdamean Sigambal Kabupaten Labuhanbatu Tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Civitas*, 1 (1), 49 – 54.
- Siti Salamah, 2012. Penerapan Metode *SQ3R SQ3R (survey, question, read, recite, review)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Cerita Anak. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta

- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning ; Teori dan Perkembangan PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujiono. (2014). Penerapan Metode SQ3R Pada Pembelajaran Kompetensi Membaca Kritis. *Jurnal Agama Budhha dan Ilmu Pengetahuan*. I (1), hlm.17-30.
- Sunardi dan Asy. 2004. *Kenapa Takut Berbicara?.* Bandung: Rosdakarya.
- Sobri. 2019. Implementasi Metode Belajar *SQ3R (survey, question, read, recite, review)* dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 5 (1), 80 – 86.
- Soedomo Hadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: CV Rajawali.
- Solihatin, E. dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. Rahmadani, N.A. Vidakovich, T. Mujib. Fitria, N. Putri, N. I. S., Addarajat, M.R., Priadi, M. 2020. *SQ3R Method Assisted by Ethnomathematics – Oriented Student Worksheet: The Impact of Mathematical Concepts Understanding*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1796, 1 – 9.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Tarigan, N & Neviyarni. 2021. Analisis Tahapan dalam Belajar Konsep. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12 (1), 84 – 89.
- Trihandini, M. Maskun & Arif S. 2014. Pengaruh Model *SQ3R* Terhadap Keterampilan Siswa Menyimpulkan Kelas X SMA YP Unila. *Jurnal Pesagi*, 2 (6).
- Utami, Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyuni, A. Haris, H & Mustari.2020. Integrasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PPKn untuk Mengembangkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Phinisi Integration Review*, 3 (2), 194 – 203.

- Walsh, J. A & Sattes, B. D. (2011) *Thinking Through Quality Questioning. United States of Amerika: Corwin: A Sage Company*
- Werhan, Keith. 2004. *Freedom of Speech*. London: British Library.
- Winarni, P. 2020. Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Siswa. *Jurnal Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1 (3), 191.
- Widyaningrum, R. 2011. Tahapan J. Brunner Dalam Pembelajaran Matematika Padaa Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pada Sekolah Dasar . *Jurnal Cendikia*, 9, 68-69
- Wiradinata, R. H. Jajaha. H. Appipudin. 2015. Keefektifan Metode Sq3r Berbasis TeksBernilai Budaya Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman, 12 (1),723.
- Yanzi, H. 2016. Penggunaan Model *Problem Based Instruction* Untuk Meningkatkan Civic Skill Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Progresif*. 6 (2), 112.
- Yanzi, H. Yuliasari, A. Holilulloh. 2014. Peranan Pemanfaatan Blog sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. 7
- Yusuf, A. Muri. *Asesment Dan Evaluasi Pendidikan 1st ed*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Zulfikar. 2015. *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistik. 1st ed*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.